

**IMPLEMENTASI METODE CERITA PADA MATA PELAJARAN  
SEJARAH  
KEBUDAYAAN ISLAM DI SMP IT MUHAMMADIYAH SIMPANG  
EMPAT  
MARBAU LABUHAN BATU UTARA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi  
Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

**WILDA AYU PITRIA**

**1901020165**



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**2023**

## PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini Kupersembahkan kepada kedua orang  
tua ku tersayang

Ayahanda Alm Jarlon Dalimunthe  
Ibunda Darlina Munthe

Serta kakak, Abang dan keluarga besar dari pihak ayah  
maupun ibu serta teman-temanku

Tak lekang senantiasa memberikan doa demi kesuksesan dan  
keberhasilan bagi diriku

**“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu  
kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada  
diri mereka sendiri “ (QS Ar-Rad :11)**

**IMPLEMENTASI METODE CERITA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH  
KEBUDAYAAN ISLAM DI SMP IT MUHAMMADIYAH SIMPANG  
EMPAT MARBAU LABUHAN BATU UTARA**

**SKRIPSI**

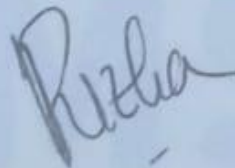
*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi  
Pendidikan Agama Islam*

**Oleh:**

**WILDA AYU PITRIA**  
**NPM : 1901020165**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**Pembimbing**



**Dr. RIZKA HARFIANI, S.Pd.I, M.Psi**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2023**

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wilda Ayu Pitria

NPM : 1901020165

Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul : Implementasi Metode Cerita Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP IT Muhammadiyah Simpang Empat Marbau Labuhan Batu Utara merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

**Medan, 12 September 2023**

**Yang menyatakan :**



**WILDA AYU PITRIA**

**NPM : 1901020165**

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**Skripsi Berjudul**

**IMPLEMENTASI METODE CERITA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH  
KEBUDAYAAN ISLAM DI SMP IT MUHAMMADIYAH SIMPANG  
EMPAT MARBAU LABUHAN BATU UTARA**

**OLEH :**

**WILDA AYU PITRIA**  
**NPM : 1901020165**

*Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah  
skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk  
dipertahankan dalam ujian skripsi*

**Medan, 12 September 2023**

**Pembimbing**



**Dr. RIZKA HARFIANI, S.Pd.I, M.Psi**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2023**

## PERNYATAAN DOSEN PEMBIMBING

Medan, 12 September 2023

Nomor : Istimewa  
Lampiran : 3 (tiga) Eksemplar  
Hal : Skripsi a. n. Wilda Ayu Pitria  
Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam UMSU

Di-

Medan


*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran perbaikan seluruhnya terhadap skripsi mahasiswa an. Wilda Ayu Pitria yang berjudul **Implementasi Metode Cerita Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP IT Muhammadiyah Simpang Empat Marbau Labuhan Batu Utara**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini dapat di terima dan diajukan pada sidang munaqasah untuk mendapat Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam UMSU.

Demikian kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing



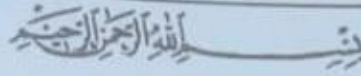
**Dr. RIZKA HARFIANI, S.Pd.I, M.Psi**





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A oleh Badan Kepegawaian dan Pendidikan Nasional Perguruan Tinggi No. 8056/UN-PT/Akre/P/14/2019  
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003  
 e.id [faia@umsu.ac.id](mailto:faia@umsu.ac.id) [umsumedan](https://wa.me/62166224567) [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)



**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI**

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan  
 Fakultas : Agama Islam  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua program Studi : Dr Rizka Harfiani S.Pd.I, M.Psi  
 Dosen Pembimbing : Dr Rizka Harfiani S.Pd.I, M.Psi

Nama Mahasiswa : Wilda Ayu Pitria  
 Npm : 1901020165  
 Semester : VII D1 Pagi  
 Fakultas : Agama Islam  
 Program studi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul Skripsi : Implementasi Metode Cerita Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di SMP IT Muhammadiyah Simpang Empat Marbau Labuhan Batu Utara

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
16/3-2023	Revisi Hasil penditoin dan pembahas sesuai dgn Trianggala		perbaiki!
27/3-2023	Tambah uraian hasil peneliti agar lebih mendalam pembahasan bandinghan hasil dgn kmi penelitian terdahulu		perbaiki!
4/9-2023	perbaik kerangka penulisan		perbaiki
8/9-2023	- perbaik penulisan wawancara - perbaiki penulisan permorm - pembahasn kaitan dgn Hasil peneliti		Revisi + dsidangkan 8-9-2023

Medan, 06 Februari 2023

Diketahui/ Disetujui  
 Dekan  
  
 Prof. Dr. Muhammad Qorib, M.A.

Diketahui/ Disetujui  
 Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani S.Pd.I, M.Psi

Diketahui/ Disetujui  
 Dosen Pembimbing Skripsi

Dr. Rizka Harfiani S.Pd.I, M.Psi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTAR**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 8956/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> [fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : Wilda Ayu Pitria

NPM : 1901020165

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Metode Cerita Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP IT Muhammadiyah Simpang Empat Marbau Labuhan Batu Utara

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 12 September 2023

Pembimbing Skripsi

Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

Diketahui/ Disetujui  
Oleh:

Dekan  
Fakultas Agama Islam



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Ketua Program  
Studi Pendidikan Agama Islam

Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTAR**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi & Dideklarasikan Setingkat Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 2006/BAN-PT/Akred/P/1411/2018  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003  
<http://fai@umsu.ac.id> [fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**



Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk mempertahankan dalam ujian skripsi oleh :

Nama : Wilda Ayu Pitria  
NPM : 1901020165  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Implementasi Metode Cerita Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP IT Muhammadiyah Simpang Empat Marbau Labuhan Batu Utara

Medan, 12 September 2023

Pembimbing Skripsi

Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

Dekan  
Fakultas Agama Islam



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Ketua Program  
Studi Pendidikan Agama Islam

Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

## BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Wilda Ayu Pitria  
NPM : 1901020165  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Semester : VIII  
Tanggal Sidang : 21/09/2023  
Waktu : 09.00 s.d selesai

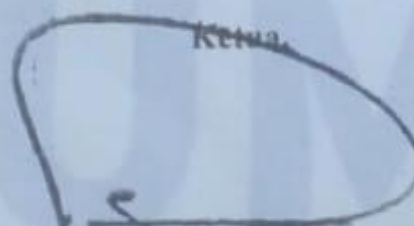
### TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Arwin Juli Rakhmadi Btr, MA  
PENGUJI II : Dr. Nurzannah, M.Ag



### PANITIA PENGUJI

Ketua



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Sekretaris,



Dr. Zailani, MA

## **ABSTRAK**

***Wilda Ayu Pitria, 1901020165, Implementasi Metode Cerita Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di SMP IT Muhammadiyah Simpang Empat Marbau Labuhan Batu Utara.***

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Metode Cerita Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII Di SMP IT Muhammadiyah Simpang Empat Marbau Labuhan Batu Utara serta apa saja faktor-faktor pendukung dan pengambatnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode cerita pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di kelas VII SMP IT Muhammadiyah Simpang Empat Marbau Labuhan Batu Utara sudah berjalan dengan baik, akan tetapi dalam pelaksanaannya masih ada beberapa faktor atau kendala yang dihadapi oleh guru bidang studi sejarah kebudayaan islam sehingga menyebabkan para siswa kurang memahami konteks dan makna yang terkandung dari pelajaran sejarah kebudayaan islam.*

***Kata Kunci : Implementasi, Metode Cerita, Sejarah Kebudayaan Islam***

## **ABSTRACT**

***Wilda Ayu Pitria 1901020165, Implementation Of The Story Method In The Subject Of Islamic Cultural History at SMP IT Muhammadiyah Simpang Empat Marbau Labuhan Batu Utara.***

*This study aims to determine the implementation of the story method in the subject of Islamic Cultural History at SMP IT Muhammadiyah Simpang Empat Marbau Labuhan Batu Utara and what are the supporting and inhibiting factors. This research uses a qualitative method with a qualitative descriptive research type. Data collection techniques used in this study were observation, interviews and documentation. The results of this study indicate that the application of the story method to the subject of Islamic Cultural History at SMP IT Muhammadiyah Simpang Empat Marbau Labuhan Batu Utara has been going well, but in practice there are still several factors or obstacles faced by teacher in the field of Islamic Cultural History studies so that causing students to lack understanding of the context and meaning contained in Islamic Cultural History lessons.*

***Keywords : Implementation, Story Method, History of Islamic Cultural***



## KATA PENGANTAR

Assalamu'alikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji bagi Allah SWT, atas kekuatan, kesehatan, dan nikmat-Nya yang telah memberikan semangat dan kejernihan pikiran untuk menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “ Implementasi Metode Cerita Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di SMP IT Muhammadiyah Simpang Empat Marbau Labuhan Batu Utara”. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana (S1) Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarganya, kerabatnya dan para pengikutnya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa bantuan orang lain. Banyak pihak yang telah membantu selama penulisan skripsi ini, dan tidak mungkin disebutkan semuanya. Namun demikian, saya ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada pihak-pihak berikut :

1. Prof. Dr. Agussani, M.AP Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA Selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Dr. Zailani, S.Pd.I., MA Selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Dr. Munawir Pasaribu, MA Selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I., M.Psi Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

6. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, S.Pd.I., M.Pd.I Selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I., M.Psi Selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar memberikan bimbingan yang cermat, koreksi yang membantu, saran dan dorongan yang tak pernah lelah.
8. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, S.Pd.I., M.Pd.I Selaku Dosen Penguji saat Seminar Proposal yang dengan sabar memberikan saran-saran dan koreksi yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Dr. Arwin Juli Rakhmadi Btr, MA Selaku Dosen Penguji I saat Sidang Skripsi yang dengan sabar memberikan saran-saran dan koreksi yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Dr. Nurzannah, M.Ag Selaku Dosen Penguji II saat Sidang Skripsi yang dengan sabar memberikan saran-saran dan koreksi yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Andri Wijaya, S.H Kepala Sekolah SMP IT Muhammadiyah Simpang Empat Marbau Labuhan Batu Utara yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolahnya.
12. Husni Thamrin, S.Pd Guru Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII SMP IT Muhammadiyah Simpang Empat Marbau Labuhan Batu Utara yang telah meluangkan waktu untuk membantu selama penelitian berlangsung di sekolahnya.
13. Kelas VII dan Seluruh Keluarga SMP IT Muhammadiyah Simpang Empat Marbau Labuhan Batu Utara.
14. Kepada orang tua tercinta ayah saya Alm Jarlon Dalimunthe dan ibu saya Darlina Munthe atas kasih sayang abadi, kesabaran yang tak terhingga, dana, do'a dan dukungan yang luar biasa.
15. Kepada saudara-saudara tercinta, kakak saya Arliana Dalimunthe, S.Pd.I beserta suaminya Askifa Riski Ritonga, S.Kep, Ners, abang saya Ardinsyah Putra Dalimunthe, kakak saya Almh Armi Dayanti Dalimunthe dan keponakan saya Muhammad Afkar Alghaisan Ritonga atas kasih sayang

abadi, kesabaran yang tak terhingga, canda tawa, do'a dan perhatian termanis mereka.

16. Seluruh keluarga besar dari pihak Alm ayah dan ibu terimakasih telah mendukung dan mendoakan.
17. Teman-Temanku Dara Davani, Anggita Deswina Putri, Siti Nursinah, Nur Ainun, Frida Sari Samosir dan keluarga besar kelas D1 PAGI PAI Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara terimakasih telah mendoakan.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Saya menerima dengan penuh syukur setiap komentar dan saran yang diberikan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan pendidikan PAI.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Maret 2023

Penulis

Wilda Ayu Pitria

1901020165

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>ABSTRACT</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORETIS</b> .....	9
A. Kajian Pustaka.....	9
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	26
A. Pendekatan Penelitian.....	26
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	27
C. Sumber Data Penelitian.....	27
D. Teknik Pengumpulan Data.....	28



E. Teknik Analisis Data.....	29
F. Teknik Keabsahan Data.....	31
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>32</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	32
B. Hasil Penelitian.....	38
C. Pembahasan.....	50
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>57</b>
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>60</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

NOMOR	JUDUL TABEL	HALAMAN
Tabel 1.	Keadaan Sarana dan Prasarana.....	36
Tabel 2.	Keadaan Guru.....	37

## DAFTAR GAMBAR

NOMOR	JUDUL TABEL	HALAMAN
	Gambar 1. Struktur Organisasi Sekolah.....	35

## DAFTAR LAMPIRAN

NOMOR	JUDUL TABEL	HALAMAN
	Dokumentasi.....	63
	Surat izin riset.....	65
	Surat balasan riset.....	66



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap. Implementasi yang dimaksud adalah suatu proses penerapan suatu konsep, kebijakan atau inovasi dalam manajemen yang berhubungan antar masyarakat dalam suatu kelompok pendidikan, meliputi Kepala Sekolah, Waka Humas, Komite, wali siswa. Berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan dan penilaian untuk mencapai tujuan tersebut.

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan sekaligus pembeda antara manusia dengan makhluk lainnya, pendidikan memegang peran yang penting untuk menjamin keberlangsungan hidup suatu bangsa karena pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia demi pelaksanaan pembangunan yang berkesinambungan. Definisi menurut Departemen Pendidikan Nasional yaitu proses penggunaan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Dengan pelaksanaannya tujuan pendidikan harus sesuai dengan apa yang diharapkan. Tujuan pendidikan tidak selalu berpatokan pada nilai-nilai angka yang diperoleh peserta didik dalam suatu kegiatan pembelajaran. Dalam dunia pendidikan, belajar menjadi aktivitas vital dan pokok yang dilakukan oleh siswa dengan bimbingan seorang guru. Kegiatan belajar bertujuan untuk mengubah sikap dan tingkah laku siswa ke arah yang lebih baik.(Hambali et al., 2021).

Salah satu permasalahan pendidikan yang menjadi prioritas untuk segera dicari pemecahannya adalah masalah kualitas pendidikan, khususnya

kualitas pembelajaran (Harfiani & Fanreza, 2019). Pendidikan atau mencari ilmu merupakan suatu kewajiban bagi umat islam sebagaimana Allah SWT telah berfirman di dalam AL-Qur'an surat Al-'Alaq ayat 1-5 Allah SWT memerintahkan manusia untuk senantiasa mencari ilmu.

أَفْرَأَ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) أَفْرَأُ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4)  
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Artinya : 1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, 3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4) Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, 5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Berdasarkan ayat diatas diambil kesimpulan bahwa kita diciptakan oleh Allah SWT salah satunya yaitu untuk mencari ilmu. Mencari ilmu merupakan kewajiban bagi setiap muslim, ilmu yang dicari adalah segala ilmu yang berguna mengajarkan kebaikan dengan ilmu orang akan mampu meraih cita-cita baik di dunia maupun di akhirat. Ilmu juga dapat membuat seseorang diangkat derajatnya oleh Allah SWT.

Cerita atau dongeng berada pada posisi pertama dalam mendidik etika kepada anak. Mereka cenderung menyukai dan menikmatinya, baik dari segi ide, imajinasi, maupun peristiwa-peristiwanya. Jika hal ini dapat dilakukan dengan baik maka cerita akan menjadi bagian dari seni yang disukai anak-anak bahkan orang dewasa. (Abdul Aziz Abdul Majid, 2002)

Bercerita mempunyai pengaruh yang besar dalam menarik perhatian dan meningkatkan kecerdasan berpikir seorang anak sebab cerita tersebut memiliki kenikmatan dan keindahan tersendiri. Cerita merupakan media yang paling tepat untuk anak-anak dalam menanamkan nilai-nilai positif yang akan bermanfaat di dalam kehidupannya dimasa mendatang. Cerita merupakan salah satu bentuk sastra yang memiliki keindahan dan kenikmatan tersendiri. Akan menyenangkan bagi anak-anak maupun orang

dewasa, jika pengarang, pendongeng, dan penyimaknya sama-sama baik. Cerita adalah salah satu bentuk sastra yang bisa dibaca atau hanya didengar oleh orang yang tidak bisa membaca.

Jika dikaitkan dengan proses belajar mengajar, maka metode bercerita merupakan salah satu teknik penyampaian yang digunakan dalam proses pendidikan di sekolah yang mempunyai kelebihan dan kekurangan. Dengan teknik yang bervariasi dalam penyampaian materi pelajaran akan membantu guru dalam melaksanakan tugas secara baik. Oleh sebab itu metode bercerita adalah merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang dibawakan guru harus menarik, dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak (Moeslichatoen, R. 2004).

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam di dalam beberapa ayatnya menggunakan media cerita. Al-Qur'an menggunakan kisah-kisah para Nabi dan umat terdahulu untuk mendakwahkan nilai-nilai ketuhanan. Penerapan metode bercerita ini bisa dijadikan salah satu alternatif metode pembelajaran yang digunakan dalam penanaman pendidikan agama Islam, khususnya dalam pembahasan ini mengenai nilai-nilai pendidikan agama Islam itu sendiri, penerapan metode tersebut selain bisa cepat menyentuh di hati para siswa, metode bercerita juga membuat siswa tidak akan cepat merasa bosan di dalam kelas, karena di dalam metode bercerita para siswa akan mengetahui gambaran tentang kisah para Nabi, sifat-sifat para Nabi atau orang-orang terdahulu, yang dapat diambil pelajaran untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan yang akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan psikologis mereka. Seorang guru dapat memanfaatkan kegiatan bercerita untuk menanamkan kejujuran, keberanian, kesetiaan, keramahan, ketulusan, dan sikap-sikap positif yang lain dalam kehidupan lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Metode bercerita adalah salah satu metode atau cara yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi atau pesan yang disesuaikan dengan kondisi anak didik. Kegiatan bercerita itu memberikan pengalaman belajar

yang unik dan menarik, serta dapat menggetarkan perasaan, membangkitkan semangat, dan menimbulkan keasyikan tersendiri, maka kegiatan bercerita memungkinkan pengembangan dimensi perasaan anak. Guru yang pandai bercerita akan menjadikan anak larut dalam kehidupan imajinatif dalam cerita itu. Dan dengan metode atau kegiatan bercerita inilah diharapkan guru bisa menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada peserta didik. Berbagai nilai sosial, moral, dan agama dapat di tanamkan melalui kegiatan bercerita. Nilai-nilai sosial yang dapat di tanamkan kepada anak yakni bagaimana seharusnya sikap seseorang dalam hidup bersama dengan orang lain. Maka di tanamkan sikap saling menghormati, saling menghargai, hak orang lain, saling membutuhkan, menyadari tanggung jawab bersama, saling menolong, dan sebagainya.

Thomas lickona dalam bukunya menyatakan bahwa cerita selalu menjadi instrumen pengajaran yang disukai oleh para pengajar moral di dunia. Cerita biasanya memberikan daya tarik, cerita juga lebih bersifat mengajak daripada mengganggu. Sepuluh cerita menggambarkan imajinasi dan menyentuh hati. Semua dari kita telah merasakan kekuatan dari sebuah cerita yang bagus untuk menggerakkan perasaan yang kuat. Itulah mengapa cerita merupakan sebuah cara alami untuk mengikat dan mengembangkan sisi emosi dari sebuah karakter anak. Meyakinkan merupakan kekuatan dari bercerita sebagai alat untuk memberikan pendidikan moral, beberapa sekolah telah membawa para pencerita yang profesional untuk mengajar anak didiknya (Di & Sirojul, 2017).

Metode mendidik dengan cara bercerita juga mengisahkan peristiwa sejarah lampau yang menyangkut ketaatannya atau kemungkarannya terhadap perintah-perintah dan larangan-larangan tuhan. Firman Allah SWT:

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَٰكِن تَصَدِّقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ  
كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya :Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.. (Q.S Yusuf: 111).

Bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau suatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain. Menurut bapak Husni Thamrin, S.Pd selaku guru mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di SMP IT Muhammadiyah Simpang Empat Marbau Labuhan Batu Utara, guru di SMP IT tersebut memiliki cara yang menarik dalam menyampaikan materi pembelajaran, salah satunya guru SKI ini menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan metode yang bervariasi, contohnya metode tanya jawab, diskusi, penugasan dan bercerita. Keterangan tersebut mengisyaratkan bahwa guru telah menerapkan metode bercerita dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam. Kemudian beragamnya karakter dan kebiasaan para siswa sering menjadi kendala saat proses pembelajaran berlangsung, penyampaian materi dengan menggunakan metode cerita oleh guru bidang studi sejarah kebudayaan islam jarang mendapatkan fokus total dari para siswa hingga berdampak ketidakpahaman atas pelajaran yang telah diberikan dan bahkan hingga berakibat jatuhnya nilai siswa pada mata pelajaran tersebut.

Berkenaan dengan penggunaan metode cerita sebagai sarana penyampaian materi pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP IT Muhammadiyah Simpang Empat Marbau Labuhan Batu Utara, terdapat beberapa permasalahan mengenai kualitas pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang berkenaan dengan hasil belajar yang belum memuaskan yang disebabkan oleh minimnya minat siswa dalam mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam, siswa kurang memahami konteks dan makna dari

Sejarah Kebudayaan Islam dan kurangnya inovasi dan alternatif metode pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang menarik dan efektif.

Terutama yang terjadi pada kelas VII di SMP IT Muhammadiyah Simpang Empat Marbau Labuhan Batu Utara masalah dalam pembelajaran kerap kali terjadi, hal itu terkait dengan faktor usia siswa kelas VII yang terbilang masih sangat muda dan masih dalam masa adaptasi dengan lingkungan baru di jenjang sekolah menengah. Masalah-masalah seperti siswa yang mengobrol sewaktu pembelajaran, siswa tidur di dalam kelas sudah menjadi masalah yang umum bagi guru yang mengajar di kelas. Oleh karena itu akhirnya peneliti menetapkan kelas VII SMP IT Muhammadiyah Simpang Empat Marbau Labuhan Batu Utara menjadi fokus pada penelitian yang peneliti teliti, hal tersebut menjadi pilihan sesuai dengan pertimbangan peneliti terhadap beberapa aspek yang menjadi landasan bagi peneliti dalam menentukan subjek dalam penelitian.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti di SMP IT Muhammadiyah Simpang Empat Marbau Labuhan Batu Utara bahwa proses pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam masih mengalami beberapa kendala yang harus bisa ditemukan atau dicarikan solusinya. Kemudian peneliti juga melihat ada beberapa faktor yang menjadi penghambat penggunaan metode cerita pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang menjadi tantangan yang harus di pecahkan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis mengambil mengangkat permasalahan dengan judul “Implementasi Metode Cerita Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di SMP IT Muhammadiyah Simpang Empat Marbau Labuhan Batu Utara”.

## **B. IDENTIFIKASI MASALAH**

Identifikasi masalah yang ada pada penelitian ini yaitu :

1. Minimnya minat siswa dalam mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam.

2. Siswa kurang memahami konteks dan makna dari Sejarah Kebudayaan Islam.
3. Kurangnya inovasi dan alternatif metode pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang menarik dan efektif.

### **C. RUMUSAN MASALAH**

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana bentuk perencanaan, bentuk pelaksanaan dan hasil penilaian atau evaluasi pembelajaran dengan metode cerita pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP IT Muhammadiyah Simpang Empat Marbau Labuhan Batu Utara?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat serta solusinya dalam implementasi metode cerita terhadap siswa pada materi Sejarah Kebudayaan Islam di SMP IT Muhammadiyah Simpang Empat Marbau Labuhan Batu Utara?

### **D. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi implementasi metode cerita pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP IT Muhammadiyah Simpang Empat Marbau Labuhan Batu Utara.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi metode cerita Sejarah Kebudayaan Islam di SMP IT Muhammadiyah Simpang Empat Marbau Labuhan Batu Utara.

### **E. MANFAAT PENELITIAN**

Ada beberapa manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini, antara lain :

## **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi ilmiah dalam rangka memperluas pemahaman tentang implementasi metode cerita pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a) Bagi Sekolah**

Memberikan gambaran tentang implementasi metode bercerita pada mata pelajaran sejarah kebudayaan.

### **b) Bagi Pendidik**

Meningkatkan motivasi guru untuk selalu menggunakan metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.

### **c) Bagi Mahasiswa PAI**

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan dalam rangka menambah khazanah pengetahuan mengenai implementasi metode cerita pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di sekolah menengah pertama (SMP).



## BAB II

### LANDASAN TEORETIS

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Implementasi

Secara umum istilah Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah implementasi biasanya di kaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Salah satu upaya mewujudkan dalam suatu sistem adalah implementa<sup>9</sup> jakan yang telah ditentukan, karena tanpa implementasi sebuah konsep tidak akan pernah terwujud. adapun pengertian implementasi tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu to implement yang berarti mengimplementasikan. Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Sesuatu tersebut dilakukan untuk menimbulkan dampak atau akibat itu dapat berupa undang-undang, peraturan pemerintah, keputusan peradilan dan kebijakan yang dibuat oleh lembaga-lembaga pemerintah dalam kehidupan kenegaraan menurut Oktasari (2015:1340).
- b. Implementasi adalah proses mewujudkan program hingga memperlihatkan hasilnya atau tindakan yang dilakukan pemerintah. Jadi implementasi adalah tindakan yang dilakukan setelah suatu kebijakan ditetapkan. Implementasi merupakan cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya menurut teori Jones (Mulyadi, 2015:45)
- c. Implementasi kebijakan publik sebagai tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu-individu atau kelompok pemerintah maupun swasta yang diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam keputusan-keputusan kebijakan

sebelumnya. Dimana berarti bahwa proses implementasi tidak akan terlaksana sebelum undang-undang atau peraturan ditetapkan serta dana disediakan guna membiayai proses implementasi kebijakan tersebut. Disisi lain implementasi kebijakan dianggap sebagai fenomena yang kompleks yang mungkin dapat dipahami sebagai proses, output maupun sebagai hasil menurut Meter dan Horn (Ratri, 2014:4)

- d. Implementasi merupakan proses umum tindakan administratif yang dapat diteliti pada tingkat program tertentu menurut Grindle (Mulyadi, 2015:47)
- e. Sementara itu mengenai pengertian implementasi menyatakan bahwa: Implementasi Pertama membawa ke suatu hasil (akibat), melengkapi dan menyelesaikan. Kedua, menyediakan sarana (alat) untuk melaksanakan sesuatu, memberikan hasil yang bersifat praktis terhadap sesuatu. Ketiga, dimaksudkan menyediakan atau melengkapi dengan alat menurut Webster Dictionary (Syahida, 2014:8).

Dengan tataran praktis, implementasi adalah proses pelaksanaan keputusan dasar. Proses tersebut terdiri atas beberapa tahapan yakni:

1. Tahapan pengesahan peraturan perundangan.
2. Pelaksanaan keputusan oleh instansi pelaksana.
3. Kesiadaan kelompok sasaran untuk menjalankan keputusan.
4. Dampak nyata keputusan baik yang dikehendaki maupun tidak.
5. Dampak keputusan sebagaimana yang diharapkan instansi pelaksana.
6. Upaya perbaikan atas kebijakan atau peraturan perundangan.

Proses persiapan implementasi setidaknya menyangkut beberapa hal penting yakni:

1. Penyiapan sumber daya, unit dan metode.

2. Penerjemahan kebijakan menjadi rencana dan arahan yang dapat diterima dan dijalankan.
3. Penyediaan layanan, pembayaran dan hal lain secara rutin menurut Mulyadi (2015:12).

Berdasarkan berbagai pendapat di atas tersebut dapat diketahui bahwa pengertian implementasi merupakan suatu proses yang berkaitan dengan kebijakan dan program-program yang akan diterapkan oleh suatu organisasi atau institusi, khususnya yang berkaitan dengan institusi negara dan menyertakan sarana dan prasarana untuk mendukung program-program yang akan dijalankan tersebut.

Implementasi kebijaksanaan sesungguhnya bukanlah sekedar bersangkut paut dengan mekanisme penjabaran keputusan- keputusan politik ke dalam prosedur – prosedur rutin lewat saluran-saluran birokrasi, melainkan lebih dari itu menyangkut masalah konflik, keputusan dan siapa memperoleh apa dari suatu Kebijaksanaan. Kamus Webster, merumuskan secara pendek bahwa to implement (mengimplementasikan) berarti to provide the means for carrying out (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu), to give practical effect to (menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu). Pengertian tersebut mempunyai arti bahwa untuk mengimplementasikan sesuatu harus disertai sarana yang mendukung yang nantinya akan menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu itu (B.suyanto 2010).

Tujuan utama implementasi adalah untuk mencapai suatu perencanaan yang matang, baik secara individu maupun secara tim. Memeriksa dan mendokumentasikan prosedur dalam pelaksanaan rencana atau kebijakan. Mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam rencana atau kebijakan yang dirancang.

## 2. Metode Cerita

### a. Pengertian Metode Cerita

Metode cerita merupakan metode pembelajaran yang menggunakan cerita sebagai media untuk mempermudah pemahaman dan memotivasi siswa. Metode ini bisa meningkatkan minat dan partisipasi siswa, memperkuat keterampilan berpikir dan mempermudah pemahaman konsep abstrak.

Metode bercerita terdiri dari dua kata, yaitu metode dan bercerita. Secara etimologi metode dalam bahasa Arab, dikenal dengan istilah thariqah yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Bila dihubungkan dengan pendidikan, maka metode itu harus diwujudkan dalam proses pendidikan, dalam rangka mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik.

Secara terminologi, para ahli mendefinisikan metode sebagai berikut:

1. Hasan Langgulung, mendefinisikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan.
2. Abd. Al-Rahman Ghunaimah, mendefinisikan bahwa metode adalah cara-cara yang praktis dalam mencapai tujuan pengajaran.
3. Ahmad Tafsir, mendefinisikan bahwa metode mengajar adalah cara yang paling tepat dan cepat dalam mengajarkan mata pelajaran.

Metode bercerita membantu perkembangan anak secara komprehensif melalui implikasi dari perkembangan bahasanya. Perkembangan bahasa ini menjadi modal utama untuk mencapai perkembangan lainnya pada anak. Beberapa perkembangan lain yang dimaksud, diantaranya; memiliki kemampuan dan

keterampilan dalam mendengarkan dengan baik, berbicara dengan runtut, berinteraksi atau bersosialisasi, berekspresi, melakukan imajinasi, dan berpikir atau berlogika dengan baik (Nur Tanfidiyah & Ferdian Utama, 2019). Bercerita merupakan cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah seperangkat cara, jalan dan teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabus mata pelajaran.

Metode cerita memiliki manfaat, manfaat metode bercerita adalah menanamkan kejujuran, menanamkan keberanian, menanamkan kesetiaan, menanamkan keramahan, menanamkan ketulusan dan sikap-sikap positif yang lain dalam kehidupan lingkungan keluarga, sekolah, dan luar sekolah. (Try Setiantono, 2012). Sedangkan menurut pendapat lainnya, manfaat metode bercerita bagi anak adalah mengembangkan sikap mental yang sesuai dengan ajaran agama Islam, memahami perbuatan yang terpuji dan yang tercela, menyiapkan anak dapat hidup sebagai makhluk sosial dalam masyarakat, mengembangkan kemampuan untuk berimajinasi logis dan sistematis, mengubah sikap anak untuk memahami diri sendiri dan lingkungan dan membentuk akhlak yang mulia sesuai dengan aqidah Islamiyah.

Manfaat lainnya juga seperti mengasah imajinasi anak, mengembangkan kemampuan berbahasa, memacu kemampuan verbal atau berbahasa anak, mengembangkan aspek sosial, mengembangkan aspek moral, mengembangkan kesadaran beragama dan mengembangkan aspek emosi dan menumbuhkan semangat prestasi serta melatih konsentrasi anak.

Selain memiliki manfaat dan tujuan, metode bercerita juga memiliki kelebihan dan kekurangan diantaranya yaitu: cerita dapat mengaktifkan dan membangkitkan semangat siswa, mengarahkan semua emosi sehingga menyatu pada satu kesimpulan yang menjadi akhir cerita, cerita selalu memikat karena mengundang pendengaran untuk mengikuti peristiwanya dan merenungkan maknanya, dapat mempengaruhi emosi, seperti takut, perasaan diawasi, rela, senang, sungkan, atau benci sehingga bergelora dalam lipatan cerita.

Berdasarkan beberapa kelebihan metode bercerita di atas, jelas bahwa metode bercerita sangat baik digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam terutama untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam.

Adapun kekurangan dari metode bercerita yaitu antara lain sebagai berikut ; Pemahaman siswa menjadi sulit ketika cerita/kisah itu telah terakumulasi oleh masalah lain, bersifat monolog dan dapat menjenuhkan siswa, sering terjadi ketidak selarasan isi cerita dengan konteks yang dimaksud sehingga pencapaian tujuan sulit diwujudkan, Siswa terkadang terbengkalai dari sejarah, sehingga mereka dapat mengerti ini. Apalagi itu tidak berakhir di akhir cerita hanya guru yang pandai memainkan kata atau kalimat, menjadikan siswa pasif karena guru aktif dan siswa lebih sering mengingat isi cerita daripada esensinya.(Yusnila Sinaga et al., 2022)

Untuk mengatasi kekurangan metode bercerita yaitu antara lain ; guru harus mengetahui dan paham benar alur cerita yang disampaikan, guru harus menyelaraskan tema materi dengan cerita atau tema cerita dengan materi, anak didik harus lebih berkonsentrasi terhadap cerita yang disampaikan guru sehingga menimbulkan sugesti untuk mengikuti alur cerita itu sampai selesai. Tetapi beberapa kekurangan atau kelemahan di atas dapat

diatasi apabila guru pandai dalam membawakan cerita bagi anak, mengelola kelas, dan selalu melibatkan anak dalam setiap kegiatan bercerita.

Metode bercerita menjadi salah satu pilihan bagi guru dalam menyampaikan materi pendidikan agama Islam pada siswa. Hal itu didasari pada keyakinan bahwa pendidikan agama Islam adalah merupakan program pendidikan untuk menciptakan manusia yang ideal (insan kamil) yang berkepribadian muslim dan berakhlak terpuji serta taat pada agama Islam sehingga dapat tercapai kebahagiaan dan kesejahteraan di dunia dan akhirat. Dari uraian di atas, maka jelas bahwa metode bercerita memiliki banyak manfaat dimana metode ini bisa dijadikan sebagai cara untuk menanamkan atau menyelipkan nilai-nilai pendidikan agama Islam didalamnya.

#### **b. Perencanaan Metode Cerita dalam Pembelajaran**

Perencanaan berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilakukan, perencanaan mendahului pelaksanaan, mengingat perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan ke mana harus pergi dan mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan dengan cara yang paling efektif dan efisien (Harjanto.2011).

Menurut Kaufman dalam buku Harjanto “Perencanaan adalah suatu proyeksi tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan absah dan bernilai”. Jadi dapat dijelaskan perencanaan adalah proses penetapan keadaan masa depan yang diinginkan. Perencanaan pembelajaran merupakan catatan-catatan hasil pemikiran awal seorang guru sebelum mengolah proses pembelajaran (nuruchim. 2013).

Dapat disimpulkan perencanaan pembelajaran dalam metode cerita adalah sebuah tindakan atau tahapan yang dilakukan untuk memproyeksikan apa yang akan dilaksanakan yang akan datang dalam pembelajaran dengan menggunakan metode cerita.

Perencanaan metode cerita yang dipergunakan dalam bercerita hendaknya guru harus menentukan tema dan tujuan, menetapkan rancangan bentuk cerita yang akan dipilih, menetapkan bahan dan alat yang diperlukan, guru dalam memulai proses belajar mengajar hendaknya menetapkan rancangan langkah-langkah bercerita dan dalam kegiatan menentukan berhasil atau tidaknya proses belajar hendaknya guru melakukan kegiatan penilaian, (Moeslichatoen, R. 2004).

Berdasarkan masalah perencanaan pembelajaran dari metode cerita tentunya tidak lepas dengan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP adalah rencana pengembangan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran, sehingga tercapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi (SI) setiap mapel, seperti yang sudah dijabarkan dalam silabus.

### **c. Pelaksanaan Metode Cerita dalam Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran metode cerita adalah sebagai berikut ; mengkomunikasikan tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita kepada anak, mengatur tempat duduk, pembukaan kegiatan bercerita menggali pengalaman-pengalaman anak dalam kaitan dengan peristiwa, merupakan pengembangan cerita yang dituturkan guru, guru menyajikan fakta-fakta di sekitar kehidupan anak, guru menyajikan langkah ketiga dan keempat secara lancar maka guru menetapkan rancangan cara-cara bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak dan langkah penutup kegiatan bercerita dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita (Moeslichatoen, R.2004).

Menurut Verna Hildebrand, langkah-langkah pelaksanaan metode bercerita pemilihan kisah sesuai dengan situasi dan kondisi proses belajar mengajar, pengorganisasian kelompok cerita, semakin sedikit jumlah anggota dalam kelompok berkisah semakin efektif proses dan hasilnya, penataan posisi tempat duduk siswa



dan perubahan dalam bercerita yang merangsang aktivitas siswa untuk mendengarkan pencerita dengan perilaku (Sri Mahmudah.2011).

Dari penjelasan diatas sesuai dengan tema dan tujuan langkah pelaksanaan dalam bercerita yang harus diketahui yaitu mengkomunikasikan tujuan dalam tema kegiatan anak, mengatur tempat duduk agar dapat mendengarkan dengan intonasi yang jelas, pembukaan bercerita guru menggali pengalaman-pengalaman anak sesuai dengan tema cerita, guru menggunakan alat peraga untuk menarik perhatian anak dan selanjutnya penutup dalam kegiatan bercerita guru hendaknya mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita.

#### **d. Penilaian atau Evaluasi Metode Cerita dalam Pembelajaran**

Untuk penilaian atau evaluasi pembelajaran pada metode cerita Penilaian adalah suatu proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar baik yang menggunakan instrumen tes maupun nontes (M. Basri 2011).

Penilaian dapat dibagi menjadi dua, yaitu penilaian formatif dan sumatif. Penilaian formatif dilakukan dengan maksud memantau sejauh manakah suatu proses pendidikan telah berjalan sebagaimana yang direncanakan. Sedangkan penilaian sumatif dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah dapat berpindah dari suatu unit berikutnya. Penggunaan metode cerita dapat digunakan untuk mengembangkan nilai menghargai teman, sopan santun, dan tanggung jawab (Hadisa Putri. 2016).

Jadi dapat di simpulkan penilaian adalah memberi nilai tentang kualitas sesuatu. Dari segi bentuk pelaksanaannya terdapat dua jenis tes yaitu, tes tertulis (written tes) dan tes lisan (oral tes). Tes tertulis yaitu tes yang mengajukan butir-butir pertanyaan dengan mengharapkan jawaban tertulis, seperti pilihan ganda, esay

dan menjodohkan. Biasanya tes ini digunakan untuk mengukur aspek kognitif peserta didik. Tes lisan yaitu tes yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan menghendaki jawaban secara lisan seperti wawancara. Tes ini juga dilakukan untuk aspek ranah kognitif peserta didik. Berkenaan dengan hasil belajar diklarifikasikan ke dalam 3 ranah yaitu : ranah kognitif adalah pengetahuan hafalan ialah tingkat kemampuan untuk mengenal atau mengetahui adanya respon, fakta, atau istilah-istilah tanpa harus mengerti, atau dapat menilai dan menggunakannya. Pemahaman adalah kemampuan memahami arti konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya.

Pemahaman dibedakan menjadi 3 kategori, pemahaman terjemahan, pemahaman penafsiran dan pemahaman eksplorasi. Ranah Efektif, aplikasi atau penerapan adalah penggunaan abstrak pada situasi konkrit yang dapat berupa ide, teori atau petunjuk teknis. Analisis adalah kemampuan menguraikan suatu integrasi atau situasi tertentu ke dalam komponen-komponen atau unsur-unsur pembentuknya. Ranah Psikomotorik, sintesis yaitu penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam suatu bentuk menyeluruh, evaluasi adalah membuat suatu penilaian tentang suatu pernyataan, konsep, situasi, dan lain sebagainya (Daryanto. 2010).

Untuk mengetahui ketercapainya tujuan pembelajaran, dilaksanakan penilaian dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan isi cerita untuk mengembangkan pemahaman anak akan isi cerita yang telah didengarkan. Jadi penerapan metode cerita di kelas VII SMP IT Muhammadiyah Simpang Empat Marbau Labuhan Batu Utara lebih cenderung menggunakan aspek penilaian kognitif. Tujuan utama melakukan evaluasi dalam proses belajar-mengajar adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat

pencapaian tujuan instruksional siswa sehingga dapat diupayakan tindak lanjut. Tindak lanjut termasuk merupakan fungsi evaluasi dan dapat berupa, penempatan pada tempat yang tepat, pemberian umpan balik, diagnosis kesulitan belajar siswa dan penentuan kelulusan.

**e. Teknik-teknik dalam metode bercerita**

Teknik-teknik dalam metode bercerita adalah sebagai berikut:

1) Membaca Langsung dari Buku Cerita

Teknik bercerita dengan membacakan langsung itu sangat bagus bila guru mempunyai prosa yang dibacakan kepada peserta didik dan prosa itu ditekankan pada pesan-pesan yang disampaikan yang dapat ditangkap oleh peserta didik.

2) Bercerita Dengan Menggunakan Ilustrasi Gambar dari Buku

Bila cerita yang disampaikan terlalu panjang dan terinci maka dengan menambahkan ilustrasi gambar dari buku dapat menarik perhatian para peserta didik. Untuk menjadi seorang yang dapat bercerita dengan baik guru memerlukan persiapan dan latihan. Penggunaan ilustrasi gambar dalam bercerita adalah untuk memperjelas pesan-pesan yang disampaikan.

3) Bercerita Menggunakan Papan Planel

4) Dramatisasi Suatu Cerita

**f. Langkah-langkah Metode Cerita**

Secara umum persiapan untuk merancang kegiatan bercerita adalah sebagai berikut:

1) Menetapkan tujuan dan tema yang dipilih.

2) Menetapkan bentuk bercerita yang dipilih.

3) Menetapkan rancangan bahan dan alat yang diperlukan untuk kegiatan bercerita.

4) Menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan bercerita.

Dalam penjelasan tersebut, langkah-langkah bercerita digunakan sebagai pedoman bagi guru untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi yang dilakukan melalui bercerita. Dalam memberikan cerita bagi anak guru terlebih dahulu harus mengetahui langkah-langkah yang harus dilalui dalam bercerita yang sesuai dengan tema dan tujuan yang akan disampaikan pada anak. Langkah-langkah bercerita bagi guru, yaitu:

1) Pemilihan cerita

Ada cerita yang bernada sedih dan gembira. Dalam hal ini guru sebaiknya dapat memilih cerita yang sesuai dengan kondisi jiwanya saat akan bercerita. Antara yang menyedihkan dan menyenangkan.

2) Persiapan sebelum masuk kelas

Dalam persiapan ini guru diharapkan menggunakan waktu untuk berfikir dan mengolah cerita sekaligus mempersiapkannya sebelum pelajaran dimulai.

3) Perhatikan posisi tempat duduk

Ketika bercerita, diharapkan perhatian para siswa dengan sepenuh hati dan pikiran mereka. Oleh karena itu, guru harus dapat menguasai cerita yang disampaikan dengan baik.

Berdasarkan langkah-langkah bercerita tersebut, guru akan lebih mudah dalam menyampaikan cerita. Dengan menggunakan metode bercerita guru bisa menyampaikan materi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan suasana yang menyenangkan dan menarik bagi anak. Dengan suasana yang menyenangkan materi pendidikan agama Islam yang diajarkan akan mudah diterima.

g. **Macam-macam Metode Cerita**

Metode cerita juga mempunyai macam-macam metode diantaranya adalah sebagai berikut :

1) Metode Cerita Qur'ani yaitu Cerita tentang kejadian, terutama peristiwa sejarah merupakan metode yang banyak ditemukan

di dalam Al-qur'an. Banyak bagian Al-qur'an yang berisi kisah kesejarahan atau peristiwa-peristiwa penting yang terjadi di masa lampau. Adapun ayat yang berkaitan dengan metode cerita sebagai sarana pendidikan dan kebenarannya, sebagaimana firman Allah SWT Yang tercantum dalam Q.S Yusuf 111 yang Artinya : Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.

- 2) Metode Cerita Nabawi yaitu didasarkan pada cerita-cerita dalam hadis Nabi Muhammad SAW, cenderung berisi yang lebih khusus seperti menjelaskan pentingnya keikhlasan beramal, menganjurkan bersedekah dan mensyukuri nikmat Allah SWT.

Cerita Qur'an dan Nabawi mampu menyentuh hati manusia karena mampu menampilkan tokoh dalam konteksnya yang menyeluruh, sehingga pembaca dan pendengar mampu menghayati atau merasakan isi cerita seolah-olah mereka sendiri yang menjadi tokohnya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa teknik yang dipergunakan guru dalam bercerita ditentukan pula oleh bentuk cerita yang disajikan, dan dalam kegiatan bercerita perlu adanya persiapan serta langkah-langkah yang matang sebelum memulai bercerita agar metode bercerita dapat berlangsung dengan baik. Cerita yang membekas pada diri siswa akan sangat terpengaruh dalam kehidupan selanjutnya.

## **B. KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU**

Selanjutnya akan penulis uraikan beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang peneliti lakukan pada skripsi ini. Dengan tujuan

menghindari segala bentuk plagiasi. Berikut penelitian yang memiliki relevansi terhadap penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Nita Triutami, Sri Widayati, Dewi Komalasari (2022) Penerapan Metode Bercerita Dengan Media Big Book Kalender Untuk Meningkatkan Perkembangan Anak . Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bercerita dengan media Big Book Kalender ini dapat meningkatkan perkembangan anak. Metode bercerita menggunakan media big book kalender tidak hanya meningkatkan aspek bahasa seperti pada umumnya saja, melainkan dapat meningkatkan aspek nilai agama dan moral, kognitif, dan sosial emosional anak. Namun juga perlu diketahui bahwa sebelum bercerita, guru perlu menata tata tempat duduk anak, memperhatikan jarak antara guru dan anak, memperhatikan kenyamanan kepala anak, memberikan ice breaking, bercerita dengan intonasi nada yang jelas dan suara yang dinamis, membuat aturan kesepakatan bersama untuk dipatuhi sebelum bercerita, menggunakan gerak tubuh saat bercerita, mengingatkan anak jika ada yang melanggar aturan, merefleksi kembali isi cerita saat cerita sudah selesai, dan juga menggunakan tanya jawab dengan soal yang mengarah pada HOTS. Media ini tidak harus membeli, para tenaga pendidik dapat membuat sendiri dengan kreativitas masing-masing dengan cara membuat bahan cerita kepada anak dapat disesuaikan dengan tema yang diedit di aplikasi Canva untuk pemilihan gambar. Diharapkan berbagai pelatihan dapat dilakukan untuk mendorong para guru membuat kreasi media Big Book kalender untuk menstimulasi perkembangan anak (Triutami et al., 2022). Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah Penelitian sebelumnya membahas penerapan metode bercerita dengan media big book kalender untuk meningkatkan perkembangan anak. Sedangkan penelitian sekarang membahas tentang implementasi metode cerita pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam dan persamaannya adalah sama-sama memakai penerapan metode cerita.

2. Sofyan Syamratulangi, Siama, Qurban Hajar (2022) Penerapan Metode Group To Group Exchange (Jigsaw) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas X SMAN 1 Lambu . Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran ternyata dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif model jigsaw dapat meningkatkan motivasi siswa terhadap pembelajaran materi sejarah kebudayaan Islam (Issn & Issn, 2022). Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah Penelitian sebelumnya membahas tentang bagaimana meningkatkan motivasi belajar siswa dengan metode jigsaw sedangkan penelitian ini membahas tentang bagaimana penerapan metode cerita pada siswa dan persamaannya adalah sama-sama menggunakan mata pelajaran sejarah kebudayaan islam.
3. Yosep Fauzi, Santi Lisnawati, Rofi'ah (2019) Strategi Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media pembelajaran berbasis video terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Hal itu ditunjukkan dari nilai mean kelas eksperimen sebesar 56,72 dan nilai mean kelas kontrol sebesar 33,56. Berdasarkan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan media pembelajaran berbasis video memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar Sejarah Kebudayaan Islam dikelas VIII MTs Negeri Kota Bogor (Fauzi et al., 2019). Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah Penelitian sebelumnya membahas tentang strategi penggunaan video terhadap minat belajar peserta didik sedangkan penelitian ini membahas tentang penggunaan penerapan metode cerita terhadap motivasi dan minat belajar pada peserta didik dan persamaannya adalah sama-sama membahas tentang minat belajar peserta didik.

4. Septia Ratnasari (2017) Penerapan Metode Bercerita Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Di PAUD Sekar Wangi Kedaton Bandar Lampung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan sosial emosional anak belum dapat berkembang secara optimal. Adapun indikator perkembangannya yaitu mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada, mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat, memahami peraturan dan disiplin. Poin indikatornya yaitu mengendalikan emosi dengan cara yang wajar, memberi dan membalas salam, menaati aturan permainan. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah Penelitian sebelumnya membahas tentang penggunaan metode bercerita untuk mengetahui apakah perkembangan sosial emosional anak dapat berjalan dengan optimal sedangkan penelitian saat ini membahas penerapan metode cerita terhadap siswa untuk mengembangkan apakah dapat membangun tingkat pemahaman dan emosional anak terhadap isi cerita dan persamaannya adalah sama – sama membahas emosional anak.
5. Dwiyani Anggraeni, Sofia Hartati, Yuliani Nurani (2019) Implementasi Metode Bercerita dan Harga Diri dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui peranan metode bercerita dengan media boneka tangan serta big book dan harga diri dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 7-8 tahun (siswa kelas I SD) di Kecamatan Sawah Besar. Penelitian ini dilakukan karena banyak anak kelas 1 SD yang memiliki kemampuan berbicara yang rendah. Penelitian dilaksanakan di SD Budi Mulia dan SD At-Taqwa. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen, dengan design penelitian treatment by level 2 x 2. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 40 siswa yang diambil dengan menggunakan teknik stratified random sampling. Data penelitian diperoleh melalui pengisian angket dan lembar observasi. Pengujian persyaratan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu uji



normalitas dan uji homogenitas, uji normalitas menggunakan teknik uji liliefors dan uji homogenitas menggunakan teknik uji barlett sedangkan untuk menentukan hipotesis dalam penelitian diuji dengan menggunakan analisis varian (ANAVA) dua jalur 2x2. Hasil dari penelitian ini yaitu metode bercerita menggunakan media boneka tangan dan big book serta harga diri dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak (Anggraeni et al., 2019). Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah Penelitian sebelumnya membahas tentang peranan metode bercerita dengan media boneka tangan serta big book dan harga diri dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak sedangkan penelitian sekarang membahas tentang pemahaman siswa terhadap konteks mata pelajaran sejarah kebudayaan islam dengan menggunakan metode cerita dan persamaannya adalah Sama-sama melatih kemampuan berbicara dan daya ingat siswa.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian bertujuan mencari fakta-fakta dengan menggunakan prosedur atau langkah-langkah tertentu secara ilmiah dengan mengumpulkannya dari beberapa sumber dan fakta di lapangan (Sugiyono, 2017).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif. Istilah penelitian kualitatif menurut Kirk dan Miller (1986) bahwa metodologi kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya (Bimbingan & Konseling, 2016).

Jenis metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah jenis metode penelitian deskriptif kualitatif, yang mana bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fungsi fenomena yang terjadi di masyarakat. Peneliti berharap deskripsi yang diperoleh melalui ucapan, tulisan dan gambar memberikan perwujudan dari tujuan penelitian berdasarkan fakta yang terjadi.

Pemilihan metode ini didasarkan atas beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden; ketiga, metode ini lebih peka dan lebih bisa menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Peneliti dalam penelitian ini akan mendeskripsikan implementasi metode cerita pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di SMP IT Muhammadiyah Simpang Empat Marbau Labuhan Batu Utara.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah SMP IT Muhammadiyah Simpang Empat Marbau Labuhan Batu Utara yang beralamatkan dusun 3 Simpang Empat Marbau.

### **2. Waktu Pelaksanaan Penelitian**

Dalam melaksanakan penelitian ini peneliti membutuhkan waktu kurang lebih tiga (3) bulan dari bulan Januari sampai dengan bulan Maret, untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan guna mempermudah penyelesaian penelitian.

## **C. Sumber Data Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah pada implementasi metode bercerita terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP IT Muhammadiyah Simpang Empat Marbau Labuhan Batu Utara. Oleh karena itu, sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang didapat dari tempat yang menjadi objek penelitian, yaitu siswa/siswi dan guru Sejarah Kebudayaan Islam di SMP IT Muhammadiyah Simpang Empat Marbau Labuhan Batu Utara.

### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder yang diperoleh peneliti adalah dari buku-buku yang berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan judul dan pokok pembahasan penelitian ini. Akan tetapi mempunyai relevansi dengan pembahasan yang akan diteliti.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan oleh peneliti adalah :

### **1. Observasi**

Observasi adalah pengumpulan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diteliti. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan yang proses pengamatan di mana peneliti tidak mengambil bagian secara penuh dari aktivitas obyek yang diteliti. Adapun hal-hal yang diobservasi adalah :

- a. Mengamati bentuk pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar peserta didik serta guru yang mengimplementasikan metode bercerita pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di SMP IT Muhammadiyah Simpang Empat Marbau Labuhan Batu Utara.
- b. Memperhatikan siswa kelas VII SMP IT Muhammadiyah Simpang Empat Marbau Labuhan Batu Utara saat proses pembelajaran pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam berlangsung.
- c. Mengamati sistem pembelajaran di SMP IT Muhammadiyah Simpang Empat Marbau Labuhan Batu Utara.

### **2. Wawancara**

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh peneliti dengan narasumber. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran sejarah kebudayaan islam dan peserta didik kelas VII SMP IT Muhammadiyah Simpang Empat Marbau Labuhan Batu Utara untuk mencari data tentang implementasi

metode bercerita mata pelajaran sejarah kebudayaan islam terhadap siswa kelas VII. Adapun datanya meliputi :

- a. Bagaimana penggunaan metode cerita pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di kelas VII SMP IT Muhammadiyah Simpang Empat Marbau Labuhan Batu Utara?
- b. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam penggunaan metode pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di kelas VII SMP IT Muhammadiyah Simpang Empat Marbau Labuhan Batu Utara?
- c. Apa saja solusi dari faktor penghambat dalam penggunaan metode pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di kelas VII SMP IT Muhammadiyah Simpang Empat Marbau Labuhan Batu Utara?

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah sebuah catatan peristiwa yang telah berlalu, dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental yang diperoleh dari seseorang. Dokumentasi dalam bentuk tulisan, seperti catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumentasi dalam bentuk gambar, patung, film dan lainnya. Dengan demikian dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa RPP yang guru gunakan dalam proses pembelajaran dan hasil angket yang telah disebar kepada peserta didik.

### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan dengan unit-unit, melakukan sintasa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan dengan tujuan agar

mudah dipahami peneliti maupun orang lain. Menurut Miles and Huberman ada 4 teknik yang digunakan didalam analisis data kualitatif yaitu :

### **1. Pengumpulan Data**

Untuk mengetahui permasalahan secara mendalam maka dalam data kualitatif terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang paling umum digunakan. Yang pertama wawancara, merupakan salah satu teknik data yang sering digunakan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada narasumber secara langsung, teknik ini dapat digunakan untuk membuktikan data yang kita peroleh sebelumnya. Yang kedua observasi, merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan untuk mendapatkan gambaran lebih detail mengenai suatu kegiatan. Yang ketiga dokumentasi, yang dilakukan dengan cara mengkaji dokumen-dokumen terkait penelitian.

### **2. Kondensasi Data**

Merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi- materi empiris lainnya.

### **3. Penyajian Data**

Langkah penting berikutnya adalah penyajian data. Penyajian data dapat diartikan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

### **4. Verifikasi dan Penyimpulan Data**

Langkah terakhir adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan. Asumsi dan kesimpulan awal yang dikemukakan diawal merupakan bersifat sementara dan akan berubah selama proses pengumpulan data masih terus berlangsung. Akan tetapi apabila kesimpulan tersebut didukung oleh bukti-bukti data yang valid dan konsisten yang peneliti temukan di lapangan maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

## **F. Teknik Keabsahan Data**

Pengujian kesesuaian data yaitu aktivitas yang membuktikan bahwasanya apa yang sudah diteliti oleh peneliti sesuai dengan apa yang semestinya ada di lapangan serta apakah penjelasan yang diberi apakah sudah sesuai dengan yang ada sebenarnya. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan teknik dalam melihat kesesuaian data dengan pengadaan :

### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber guna untuk menguji kredibilitas (kekuatan) data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber. Yang mana sumber dari penelitian ini yaitu pendidik dan peserta didik.

### **2. Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Pada triangulasi teknik di sini yaitu menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Lokasi Penelitian

SMP IT Muhammadiyah Simpang Empat Marbau Labuhan Batu Utara berdiri sejak tahun 2020 yang beralamatkan jalan Dusun III Simpang Empat, Desa Simpang Empat, Kecamatan Marbau, Kabupaten Labuhan Batu Utara. Sekolah ini dikepalai oleh Bapak Andri Wijaya, S.H sejak didirikannya sekolah ini sampai sekarang. Didirikannya sekolah ini dilatarbelakangi oleh keinginan pemerintah dan masyarakat untuk membina dan mendidik anak-anak mereka agar mereka memiliki dan memahami ilmu pengetahuan ilmu agamakhususnya sehingga mereka dapat mengabdikan kepada Allah SWT, bangsa dan Negara. Dan dengan sendirinya menjadi jembatan untuk menimba ilmu pengetahuan dan meningkatkan kualitas kehidupan bagi masyarakat dan khususnya para siswa siswi yang bersekolah di SMP IT Muhammadiyah Simpang Empat Marbau Labuhan Batu Utara ini.

Status sekolah ini adalah swasta dan status kepemilikan sekolah ini adalah yayasan. Jumlah tenaga pendidik pada saat ini adalah sekitar 9 orang, dan operator berjumlah 2 orang. Disekolah ini diajarkan mata pelajaran bidang keagamaan dengan tidak meninggalkan mata pelajaran umum dan di samping itu pula sekolah ini setiap hari melaksanakan kegiatan seperti tahfiz qur'an dan Shalat dhuha, kegiatan tersebut menjadi rutinitas siswa siswi yang berada disekolah ini setiap paginya. Respon masyarakat sekitar dengan di bangunnya sekolah ini sangat positif dan banyak para orang tua menyekolahkan anak-anak mereka ke sekolah ini. Adapun visi dan misi sekolah SMP IT Muhammadiyah Simpang Empat Marbau Labuhan Batu Utara ini adalah sebagai berikut :

Visi : Mendidik Generasi Muslim, Berakhlak dan Cendekia.

Misi :

1. Menerapkan sistem manajemen sekolah yang baik.



2. Menerapkan pendidikan islam berbasis Tashfiyah (pemurnian) dan Tarbiyah (pembinaan).
3. Menjadikan interaksi dengan Al-Qur'an sebagai rutinitas harian seluruh warga IT Muhammadiyah Simpang Empat.
4. Membentuk pribadi yang taat kepada Allah dan rasulnya serta berbakti kepada kedua orang tua.
5. Mengembangkan hubungan yang baik dan berkesinambungan dengan orang tua/wali siswa.
6. Mengembangkan kemampuan bahasa arab dasar.
7. Mengoptimalkan kompetensi peserta didik dengan memahami dan menghafal Al-Qur'an serta kegiatan pembelajaran yang memadukan nilai-nilai islam, ilmu pengetahuan dan teknologi.
8. Menumbuhkan kreativitas dan kemandirian siswa.

Dari apa yang tertuang dari visi dan misi tentang pendirian SMP IT Muhammadiyah Simpang Empat Marbau Labuhan Batu Utara tersebut, tentu sudah jelas apa yang menjadi tujuan dan cita-cita generasi muda yang memiliki motivasi dalam menimba ilmu agama demi mencapai kehidupan yang lebih baik di masa depan melalui SMP IT Muhammadiyah Simpang Empat Marbau Labuhan Batu Utara.

SMP IT Muhammadiyah Simpang Empat Marbau Labuhan Batu Utara tidak hanya fokus pada percetakan generasi dengan pengetahuan umum, namun juga mencetak generasi muda yang bertakwa kepada Allah SWT dan para Nabi serta Rasul dengan menyediakan mata pelajaran agama islam yang konkrit seperti Sejarah Kebudayaan Islam, Akidah Akhlak, Alqur'an Hadist, Bahasa Arab dan Fiqih. Yang tentunya akan menambah wawasan tentang keagamaan sekaligus menciptakan karakter peserta didik yang bernafaskan agama islam dengan tujuan bisa menjalani kehidupan

yang aman, damai dan tenteram serta mampu menjadi generasi yang dapat melanjutkan cita-cita bangsa dan Negara.

Secara keseluruhan jumlah kelas yang ada di SMP IT Muhammadiyah Simpang Empat Marbau Labuhan Batu Utara berjumlah 3 ruangan belajar, 1 ruangan kepala sekolah, 2 ruangan tempat latihan ekstrakurikuler, 1 ruang majelis guru dan 1 lapangan olahraga. Semua bangunan sekolah ditutupi rapi oleh pagar tembok yang melingkar mengelilingi bangunan dan terdapat 1 gerbang utama pada bagian depan bangunan. Berikut adalah profil sekolah SMP IT Muhammadiyah Simpang Empat Marbau Labuhan Batu Utara :

Nama Sekolah	: SMP IT Muhammadiyah Simpang 4
Alamat	: Dusun 3 Desa Simpang 4
Kelurahan	: Simpang 4
Kecamatan	: Marbau
Kabupaten	: Labuhan Batu Utara
Provinsi	: Sumatera Utara
Negara	: Indonesia
Posisi Geografis	: 2.2715 (Lintang) 99.8419 (Bujur)
Status Madrasah	: Swasta
Akreditasi	: -
Kepala Sekolah	: Andri Wijaya, S.H
NSM	: -
NPSN	: 70004794
Waktu Belajar	: Pagi, pukul 07.30 s/d 14.00
Jumlah ruang belajar	: 3 Kelas
Mata Pelajaran B. Asing	: Bahasa Inggris
Kegiatan Ekstrakurikuler	: Tahfiz dan Menari
Status Kepemilikan	: Yayasan
SK Izin Operasional	: 503/0005/DPM-PPTSP/PF/2020
Jumlah Murid	: 54 siswa

Tanggal SK Izin : 2020-07-09  
 SK Pendirian Sekolah : AHU.UM.01.01-637  
 Tanggal SK Pendirian : 2016-07-01  
 Sumber Listrik : PLN  
 Daya Listrik (watt) : 1200  
 Akses Internet : Telkomsel Flash  
 Sumber Air : Pompa

### 1. Sarana dan prasarana di SMP IT Muhammadiyah Simpang Empat Marbau Labuhan Batu Utara

Sarana dan prasarana dalam penyelenggaraan pendidikan di SMP IT Muhammadiyah Simpang Empat Marbau Labuhan Batu Utara merupakan salah satu aspek yang paling penting untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar, dalam perkembangannya SMP IT Muhammadiyah Simpang Empat Marbau Labuhan Batu Utara mempunyai beberapa sarana dan prasarana yang selalu diusahakan lebih baik. Berikut sarana dan prasarana yang ada di SMP IT Muhammadiyah Simpang Empat Marbau Labuhan Batu Utara :

**Tabel 1. Keadaan sarana dan prasarana di SMP IT Muhammadiyah Simpang Empat Marbau Labuhan Batu Utara**

No .	Jenis Prasarana	Nama Bangunan	Nama Ruang	Lantai	Lebar	Panjang
1	Ruang Kelas	Bangunan SMP IT Simpang Empat	Kelas 8	1	7	8
2	Ruang Kelas	Bangunan SMP IT Simpang Empat	Kelas 9	1	7	8
3	Kamar Mandi	Bangunan SMP IT Simpang Empat	WC Gabungan	1	2	3

4	Ruang Kelas	Bangunan SMP IT Simpang Empat	Kelas 7	1	7	8
5	Ruang Kelas	Bangunan SMP IT Simpang Empat	Ruang Guru	1	7	8
6	Ruang kelas	Bangunan SMP IT Simpang Empat	Ruang Ekstrakurikul er	1	7	8

## 2. Keadaan Guru di SMP IT Muhammadiyah Simpang Empat Marbau Labuhan Batu Utara

Guru merupakan komponen yang penting di dalam sekolah karena guru merupakan pondasi utama yang melaksanakan tugas dalam mengelola sekaligus faktor yang menentukan kelangsungan proses belajar mengajar di kelas dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Berikut adalah data-data guru di SMP IT Muhammadiyah Simpang Empat Marbau Labuhan Batu Utara :

**Tabel 2. Keadaan guru di SMP IT Muhammadiyah Simpang Empat Marbau Labuhan Batu Utara**

No	Nama	Ijazah Terakhir	Jabatan	Bidang Pelajaran
1	Andri Wijaya, SH	S1	Kepala Sekolah	Kepala Sekolah
2	Husni Thamrin, S.Pd	S1	Wali Kelas	Guru Kelas
3	Taufik Ahmadi Rambe, S.Pd	S1	Wali Kelas	Guru Kelas
4	Khairul Afandi, S.Pd	S1	Guru	Guru Kelas
5	Syahrul Husni, S.Pd	S1	Wali kelas	Guru Kelas
6	Arni Apriani, S.Pd	S1	Guru	Guru Kelas
7	Yusriani, S.Pd	S1	Guru	Guru Kelas
8	Nurlela, S.Pd	S1	Guru	Guru Kelas
9	Neyza Erly Utami, SH	S1	Guru	Guru Kelas
10	Syahrudi, S.Pd	S1	Operator Dapodik	Operator Dapodik

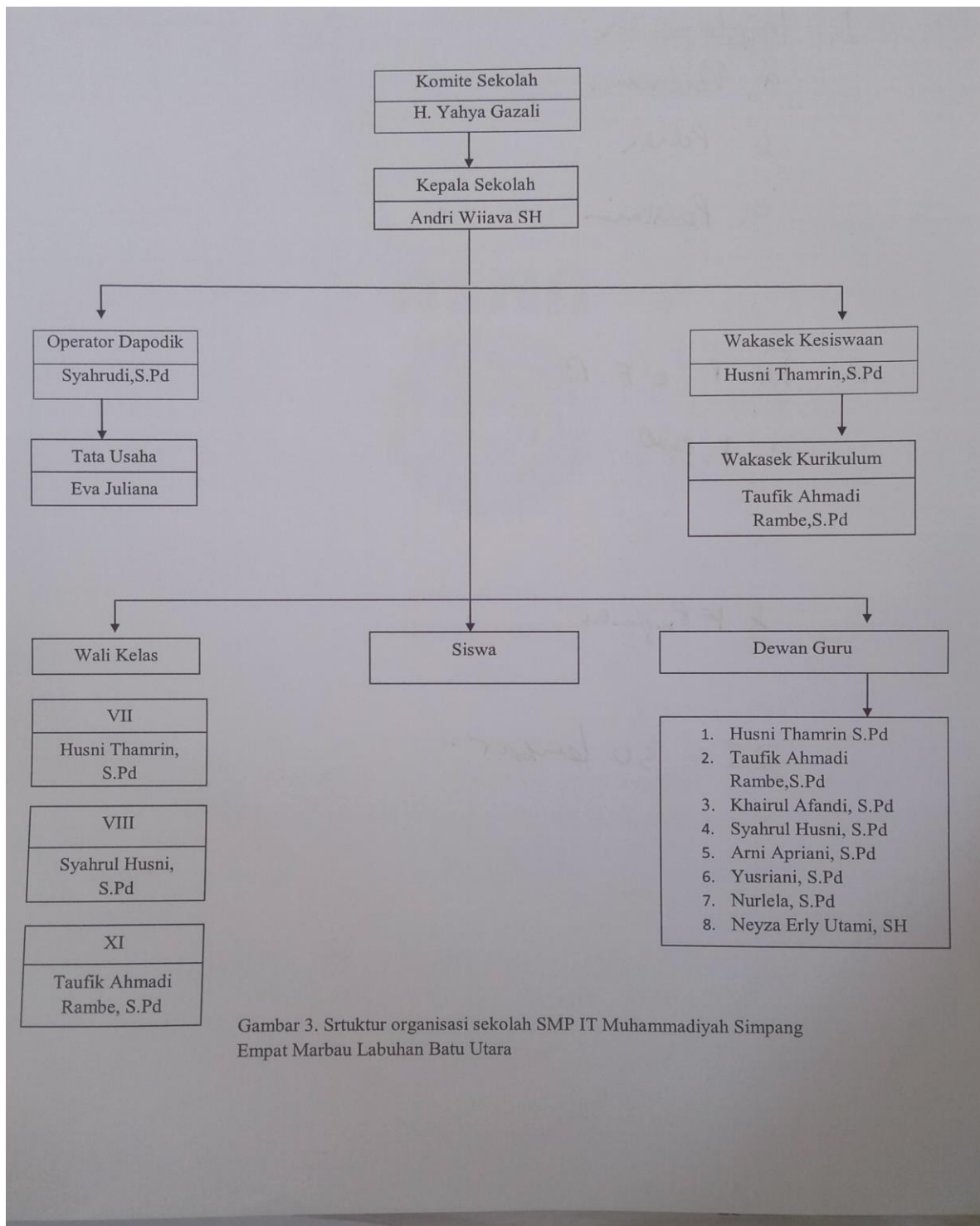
<b>11</b>	Eva Juliana, Am.Keb	D3	Tata Usaha	Tata Usaha
-----------	---------------------	----	------------	------------

### **3. Struktur Organisasi di SMP IT Muhammadiyah Simpang Empat**

#### **Marbau**

#### **Labuhan Batu Utara**

Struktur organisasi sekolah adalah suatu bentuk yang berupa urutan atau daftar yang berfungsi sebagai suatu upaya menjelaskan tugas dan fungsi dari setiap komponen penyelenggaraan pendidikan yang bersangkutan dengan sekolah. Berikut gambar bagan Struktur Organisasi di SMP IT Muhammadiyah Simpang Empat Marbau Labuhan Batu Utara.



## B. Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul “Implementasi Metode Cerita Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di SMP IT Muhammadiyah Simpang Empat Marbau Labuhan Batu Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan penerapan metode cerita pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VII SMP IT Muhammadiyah Simpang Empat Marbau Labuhan Batu Utara serta apa saja faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan metode tersebut dan bagaimana solusinya.

Data yang disajikan merupakan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan dengan pihak terkait seperti kepala sekolah, guru Sejarah Kebudayaan Islam dan siswa-siswi kelas VII SMP. Adapun di bawah ini hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebagai berikut :

## **1. Implementasi**

### **a. Perencanaan Metode Cerita**

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, guru Sejarah Kebudayaan Islam Bapak HT, S.Pd terdapat perencanaan metode cerita yaitu pertama guru wajib mempersiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan Silabus karena secara teknis idealnya guru sebelum melaksanakan pembelajaran harus membuat RPP, kedua guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan tidak lupa juga menyiapkan motivasi-motivasi agar para siswa siswi semangat dalam mengikuti kegiatan proses belajar mengajar tersebut, ketiga guru mempersiapkan cerita yang sesuai dengan kondisi jiwanya saat bercerita, dan keempat guru menyiapkan cerita sebelum masuk ke dalam ruangan kelas. Untuk perencanaan pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan menggunakan metode cerita dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sesuai dengan pedoman Kurikulum KTSP.

Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan metode cerita pada mata pelajaran

Sejarah Kebudayaan Islam di SMP IT Muhammadiyah Simpang Empat Marbau Labuhan Batu Utara guru mempersiapkan RPP dan Silabus lalu guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi serta guru mempersiapkan cerita yang sesuai dengan kondisi jiwa saat bercerita dan menyiapkan cerita sebelum memasuki ruang kelas.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, guru Sejarah Kebudayaan Islam Bapak HT, S.Pd tentang penerapan metode cerita bahwa penerapan metode cerita hendaknya pandai memilih cerita-cerita yang sesuai dan ketika bercerita hendaknya mengikuti alur cerita dan harus memperhatikan intonasi suara dan mimik wajah dalam bercerita sehingga para siswa dapat menghayati cerita tersebut. Seperti yang dikatakan oleh Bapak HT, S.Pd selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam wawancaranya :

...Sebelum saya mengajar mata pelajaran sejarah agama islam terlebih dahulu saya membaca dan mempelajari materi yang akan disajikan jauh-jauh hari sebelum diajarkan bagaimana cara penyampaiannya agar terlihat berkesan, hal ini saya lakukan agar nantinya pada saat saya menyampaikan materi tersebut saya bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan para siswa di kelas nantinya... (wawancara dengan guru SKI Bapak HT, S.Pd).

Pada saat proses pembelajaran, waktu dan jadwal hendaknya dapat menjadi perhatian dan dimanfaatkan secara tepat karena dengan tepatnya waktu dan jadwal yang ditentukan maka keberhasilan sebuah proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan dapat menentukan suasana kelas dan semangat para siswa di kelas.

...Jadwal dan waktu pembelajaran ditentukan oleh pihak sekolah, tiap-tiap kelas berbeda-beda jadwalnya akan tetapi ketika jadwal pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dilaksanakan pada siang hari dirasa sulit karena menyebabkan



kami merasa bosan dan mengantuk... (siswa kelas VII SMP IT).

Oleh karena itu para guru SMP IT Muhammadiyah Simpang Empat Marbau bekerjasama untuk menyiapkan jadwal-jadwal untuk para siswa agar selama proses belajar mengajar berlangsung suasananya kondusif. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa perencanaan metode bercerita adalah guru hendaknya memilih dan menyiapkan cerita sesuai dengan kondisi keadaan siswa dan guru saat itu dan ruangan yang ditempati untuk melakukan proses kegiatan belajar mengajar (KBM) harus terlihat bersih, rapi dan nyaman.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang telah dilakukan pada perencanaan penerapan metode cerita pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP IT Muhammadiyah Simpang Empat Marbau Labuhan Batu Utara yaitu Silabus dan RPP. Berdasarkan Silabus yang dibuat oleh Bapak HT, S.Pd terdapat komponen-komponen yang terdiri dari : Identitas Sekolah, Mata Pelajaran, Kelas, Semester, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Materi Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Indikator, Penilaian, Alokasi Waktu dan Sumber Belajar. Berdasarkan RPP yang dibuat oleh Bapak HT, S.Pd terdapat komponen-komponen yang terdiri dari : Identitas Sekolah, Mata Pelajaran, Kelas/Semester, Alokasi Waktu, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran, Media Alat dan Sumber bahan Pelajaran dan Penilaian.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa perencanaan penerapan metode cerita pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP IT Muhammadiyah Simpang Empat Marbau Labuhan Batu Utara yaitu guru mempersiapkan Silabus pembelajaran, RPP pembelajaran, memberikan motivasi, mengatur posisi siswa agar nyaman,

mempersiapkan cerita, menceritakan cerita dengan alur yang dapat membuat para siswa paham dan menghayati isi dari cerita tersebut.

#### **b. Pelaksanaan Metode Cerita**

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan adanya langkah-langkah pelaksanaan metode cerita terdapat kegiatan awal meliputi tujuan dan tema cerita, menetapkan bentuk bercerita, mengatur posisi tempat duduk, melaksanakan kegiatan pembukaan, kedua menyampaikan cerita sesuai dengan alur cerita tersebut serta memperhatikan intonasi dalam bercerita. Guru juga memfasilitasi para siswa melalui pemberian tugas-tugas seperti tugas pilihan berganda, essay ataupun kuis baik secara individu maupun secara berkelompok guna membantu para siswa agar dapat berpikir kritis dan dapat menambah wawasan mereka. Sebagai penutup guru memberikan kesimpulan terhadap materi pembelajaran yang diajarkan dan dari kesimpulan tersebut dapat diambil pelajaran-pelajaran ataupun poin-poin penting yang dapat diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan metode cerita telah secara langsung peneliti saksikan saat melakukan observasi di lapangan dan telah dikonfirmasi kebenarannya oleh guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang peneliti jadikan sebagai fokus penelitian. Penggunaan metode cerita pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP IT Muhammadiyah Simpang Empat Marbau Labuhan Batu Utara dilaksanakan dengan baik dan tertata, kemudian dipraktikkan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa langkah-langkah penerapan metode cerita pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terdapat 3 langkah yaitu pertama guru melakukan kegiatan awal, kedua guru melakukan kegiatan inti dan ketiga guru melakukan kegiatan penutup.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap penerapan cerita pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk pelaksanaannya pertama-tama pak HT, S.Pd mengajak para siswa berdoa sebelum memulai pelajaran lalu mengabsen siswa yang hadir dan tidak hadir setelah itu beliau mengajak para siswa untuk mengulang kembali pelajaran yang lalu guna mengetahui apakah siswa-siswa tersebut masih ingat dan memahami dengan pembelajaran yang lalu yang disampaikan kemudian memberikan waktu sekitar 5 menit kepada para siswa untuk membaca materi pelajaran yang akan diajarkan dan setelah itu pak HT, S.Pd menjelaskan materi tersebut lalu mempersilahkan para siswa mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dimengerti. Metode cerita jika pada penyampaiannya tidak menggunakan teknik-teknik yang baik maka akan membuat pandangan para siswa menjadi negatif oleh sebab itu harus mempraktikkannya dengan cara ketika menyampaikan materi dengan memakai bahasa tubuh, gerakan, mimik wajah dan intonasi suara yang sesuai dengan tema cerita yang diajarkan agar para siswa dapat memahami apa yang disampaikan dalam pembelajaran tersebut. Tidak lupa Bapak HT, S.Pd menggabungkan metode cerita dengan metode diskusi hal ini guna mengurangi rasa bosan yang dialami siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

...Saya ketika menyampaikan suatu materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, saya memilih cerita yang sesuai dengan tema hal ini agar para siswa tidak bingung saat saya menyampaikan materi tersebut tidak lupa saya menggunakan bahasa tubuh seperti intonasi suara dan mimik wajah ke dalam cerita tersebut agar dapat menambah kesan dan pesan bagi para siswa yang menyimaknya... (wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam Bapak HT, S.Pd).  
Setelah selesai melakukan kegiatan bercerita dan berdiskusi guru memberikan beberapa soal kepada para siswa guna agar para siswa lebih memahami apa makna dari cerita yang telah disampaikan.

...Sesudah saya selesai dengan kegiatan cerita saya memberikan soal-soal atau pertanyaan maupun kuis kepada mereka baik itu dalam bentuk essay atau pilihan berganda hal ini saya lakukan agar mereka lebih dapat memahami arti dari materi pelajaran yang telah saya sampaikan... (wawancara dengan Bapak HT, S.Pd guru Sejarah Kebudayaan Islam).

Setelah guru memberikan soal-soal kepada para siswa dan semua siswa sudah mengerjakan soal-soal tersebut, guru mengajak para siswa untuk mengoreksi bersama-sama jawaban para siswa apakah jawaban mereka benar atau tidak dan disini dapat terlihat mana siswa yang paham dan yang tidak paham dengan materi pelajaran yang telah disampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa ketika guru menyampaikan materi pelajaran dengan memakai metode cerita guru harus menguasai teknik-teknik metode cerita tersebut agar ketika menggunakannya guru tidak bingung, setelah guru menjelaskan materi pelajaran guru memberikan soal-soal kepada para siswa yang nantinya jawaban dari para siswa tersebut dapat menunjukkan sejauh mana mereka memahami apa yang disampaikan oleh guru di depan kelas.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang telah dilakukan terhadap penerapan cerita pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu dapat dilihat dari Silabus dan RPP. Berikut adalah isi kegiatan Silabus SMP IT Muhammadiyah Simpang Empat Marbau Kelas VII :

- 1) Mencermati cerita prestasi Khulafaurrasyidin.
- 2) Membuat peta konsep tentang prestasi Khulafaurrasyidin.
- 3) Tanya jawab tentang hikmah yang dapat diambil dari prestasi Khulafaurrasyidin.
- 4) Berdiskusi tentang keterkaitan prestasi Khulafaurrasyidin dengan perkembangan kondisi sekarang.
- 5) Berdiskusi tentang prestasi Khulafaurrasyidin yang menonjol.
- 6) Menyaksikan VCD Khalifah Umar bin Khattab.

- 7) Membuat peta konsep gaya kepemimpinan Khulafaurrasyidin.
- 8) Berdiskusi tentang gaya kepemimpinan Khulafaurrasyidin.

Sedangkan kegiatan pembelajaran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai berikut :

- 1) Guru mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam, membaca bassamallah, dan berdoa bersama.
- 2) Guru mengajak siswa melakukan tadarus bersama selama 5-10 menit.
- 3) Guru memotivasi siswa dengan mengajukan pertanyaan tentang seputar prestasi-prestasi para Khulafaurrasyidin atau pertanyaan lain yang relevan dan sesuai.
- 4) Guru menjelaskan kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai.
- 5) Guru menjelaskan secara singkat kegiatan-kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 6) Peserta didik mengamati gambar terkait prestasi Khulafaurrasyidin yang ada di buku siswa.
- 7) Peserta didik menyimak penjelasan materi secara umum dari guru.
- 8) Guru membantu peserta didik untuk mengomentari gambar yang telah diamati.
- 9) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang sedang dipelajari.
- 10) Peserta didik membaca materi tentang prestasi-prestasi Khulafaurrasyidin yang ada di buku siswa.
- 11) Peserta didik berdiskusi dengan teman sebangku mengenai prestasi-prestasi dari Khulafaurrasyidin.
- 12) Peserta didik menyimpulkan hasil diskusi mereka.
- 13) Peserta didik menuliskan hasil diskusi mereka di buku

catatan masing-masing.

- 14) Di bawah bimbingan guru siswa menyimpulkan hasil pembelajaran secara demokratis.
- 15) Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- 16) Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan menyampaikan tugas mandiri terstruktur.
- 17) Guru memberikan reward terbaik kepada kelompok yang benar dalam mengidentifikasi prestasi-prestasi Khulafaurrasyidin.
- 18) Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah diperoleh dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi dapat disimpulkan bahwa penerapan metode cerita pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VII SMP IT Muhammadiyah Simpang Empat Marbau menggunakan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Pelaksanaan metode cerita terdapat langkah-langkah pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu guru melakukan kegiatan awal meliputi apresiasi, tujuan dan tema cerita, mengatur tempat duduk, melaksanakan kegiatan pembukaan, guru melakukan kegiatan inti meliputi eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi, guru melakukan kegiatan penutup yang meliputi refleksi dan menyimpulkan kegiatan. Namun antara hasil dokumentasi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tidak memiliki kesamaan di kegiatan pembelajarannya. Sedangkan antara hasil wawancara dan observasi memiliki persamaan bahwa pada setiap langkah-langkah pembelajarannya Sejarah Kebudayaan Islam dengan

menggunakan metode kisah bahwa guru memiliki 3 langkah yang (1) guru melakukan kegiatan awal, (2) guru melakukan kegiatan inti dan yang (3) guru melakukan kegiatan penutup.

### **c. Penilaian atau Evaluasi Metode Cerita**

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, guru Sejarah Kebudayaan Islam Bapak HT, S.Pd mengemukakan bahwa penilaian terhadap para siswa diperoleh dari evaluasi pembelajaran di kelas misalkan memberikan soal-soal baik secara lisan maupun tulisan (dalam bentuk essay ataupun pilihan berganda) dan dari jawaban para siswa itulah diperoleh nilai, yang mana nilai tersebut adalah hasil dari pemahaman siswa itu sendiri dari apa yang telah diajarkan oleh guru selama di sekolah. Jika hasil nilai yang diperoleh siswa itu kurang atau di bawah rata-rata maka guru harus mengulang kembali materi pelajaran kepada para siswa agar siswa dapat benar-benar memahami apa isi dari materi yang diajarkan tersebut. Jika siklus tersebut terus terulang dan bertambah parah maka guru dan pihak sekolah wajib memanggil orang tua siswa guna membicarakan masalah tersebut dan mencari solusi dari permasalahan yang dialami oleh siswa. Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa ketika guru memberikan nilai kepada para siswa hendaknya beri nilai yang memang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa tersebut jangan hanya memberikan nilai kepada siswa karena rasa kasihan atau orang tua siswa tersebut orang berpengaruh di lingkungan sekitar. Jikalau hal ini terjadi maka si anak tersebut tidak akan bisa berkembang menjadi manusia yang lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap guru Sejarah Kebudayaan Islam penilaian dilakukan dengan memberikan soal-soal materi yang diajarkan kepada para siswa oleh guru, soal-soal tersebut dapat dikerjakan di rumah jika itu dalam

bentuk PR ataupun dapat langsung dikerjakan di sekolah tergantung bagaimana guru menginstruksikannya.

...Ketika satu tema pelajaran sudah saya jelaskan kepada para siswa, saya akan memberikan mereka beberapa tugas baik individu maupun kelompok, soal-soal tersebut saya berikan dapat bermacam-macam bentuk seperti dalam bentuk essay, pilihan berganda maupun kuis. Hal ini saya lakukan agar saya dapat mengetahui sejauh mana mereka paham atau mengerti dengan apa yang telah saya jelaskan selama ini, saya juga memberikan mereka tugas di rumah agar ketika sampai di rumah mereka bisa mengulang kembali pelajaran-pelajaran yang telah disampaikan dan dapat lebih mengerti dari apa yang telah dijelaskan... (wawancara dengan guru SKI)

Siswa juga antusias ketika mereka diberikan tugas apalagi jika tugas tersebut berbentuk tugas rumah yang artinya mereka bisa berdiskusi dengan orang tua mengenai tugas yang diberikan dan itu dapat membuat hubungan anak dengan orang tua harmonis dan orang tua pun bisa tahu kemampuan serta peningkatan sang anak dalam hal belajar.

...Saya ketika pak guru memberikan tugas baik itu tugas rumah ataupun tugas disekolah saya sangat senang karena dengan diberikan tugas saya dapat mengasah kemampuan pengetahuan saya tentang apa itu Sejarah Kebudayaan Islam, mungkin sebagian orang atau siswa tidak suka diberikan tugas karena mereka menganggap itu beban mereka padahal dengan diberikan tugas khususnya tugas di rumah akan membuat kita lebih banyak pengetahuan, mengasah pikiran dan waktu kita tidak terbuang sia-sia... (Wawancara terhadap murid kelas VII).

Penilaian metode cerita Sejarah Kebudayaan Islam memiliki beberapa aspek pembelajaran yang dinilai meliputi aspek kognitif, aspek psikomotorik. Wawancara tentang aspek penilaian metode kisah materi Sejarah Kebudayaan Islam yang dilakukan kepada guru, hasil wawancara menurut Pak HT, S.Pd mengemukakan aspek penilaian metode kisah berupa spiritual anak,



kognitif seberapa paham siswa tentang materi, psikomotorik dalam menceritakan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ketika guru memberikan tugas-tugas kepada siswa hendaknya diberi tugas tidak hanya diselesaikan di sekolah saja akan tetapi diberikan tugas berupa pekerjaan rumah (PR) agar ketika di rumah siswa dapat mengerjakan tugas tersebut bersama kedua orang tuanya dan disitulah para orang tua dapat mengetahui sejauh mana ilmu pengetahuan yang didapat oleh si anak dari sekolah selama ini dan juga para orang tua dapat mengetahui permasalahan – permasalahan apa saja yang dihadapi si anak selama berada di lingkungan sekolah baik itu dalam hal pelajaran, berteman dan lainnya.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang di lakukan terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berupa hasil lembar kerja para siswa dan daftar nilai siswa dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, yang mana hasil lembar kerja para siswa itu berupa tugas – tugas seperti pilihan berganda dan essay. Begitu pun dengan isi daftar nilai siswa cukup puas karena hampir rata-rata siswa mempunyai nilai diatas KKM dan itu merupakan suatu kemajuan yang patut diberikan apresiasi kepada siswa agar mereka ke depannya lebih semangat lagi dalam hal mengasah pengetahuan mereka menjadi lebih baik lagi.

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah diperoleh dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa penilaian metode cerita pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII SMP IT Muhammadiyah Simpang Empat Marbau dengan menggunakan jenis instrumen berupa pilihan berganda ataupun essay kebanyakan siswa mendapatkan nilai diatas KKM dan hanya siswa yang sedikit nilainya di bawah KKM dan hal ini menjadi semangat bagi bapak HT, S.Pd selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam agar lebih baik lagi

mengembangkan teknik – teknik mengajar agar semua siswa yang ada di SMP IT Muhammadiyah Simpang Empat Marbau Labuhan Batu Utara ini mendapatkan nilai yang memuaskan supaya kelak mereka semua dapat diterima di universitas ternama dalam negeri maupun luar negeri. Namun antara hasil dokumentasi tidak sesuai antara hasil wawancara dan observasi karena pada saat wawancara Pak HT, S.Pd menyebutkan bahwa penilaian dengan menggunakan metode cerita berupa aspek kognitif dan psikomotorik sedangkan pada hasil observasi dan dokumentasi guru hanya mengukur penilaian siswa dengan menggunakan tes lisan dan tes tertulis dan yang di ukur berupa aspek kognitif saja . Soal yang dibuat adalah pilihan ganda dan essay.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat serta Solusinya**

### **a. Faktor Pendukung**

Ada beberapa faktor pendukung dalam penerapan metode cerita pada mata pelajaran sejarah kebudayaan di sekolah ini seperti semua dewan guru, kepala sekolah, orang tua murid serta komite sekolah mau bekerja sama untuk mencapai keberhasilan para siswa dalam suatu pelajaran seperti yang dikatakan oleh Bapak AW, SH selaku kepala sekolah

...saya sangat salut terhadap para guru-guru yang ada di sekolah ini serta para orang tua murid mereka mau diajak bekerjasama untuk mendidik para anak-anak, beberapa kritikan maupun saran atau nasehat mereka terima dengan baik guna mencapai tujuan yang mana tujuan tersebut adalah untuk keberhasilan anak-anak tersebut dan saya berharap kerja sama ini tidak akan pernah putus dan akan semakin berjalan lancar kedepannya agar sekolah SMP IT Muhammadiyah Simpang Empat Marbau Labuhan Batu Utara ini dapat menciptakan generasi yang berbudi luhur taat kepada Allah SWT dan dapat menjadi agen perubahan untuk bangsa dan negara...

Dan untuk faktor pendukung lainnya adalah sekolah SMP IT Muhammadiyah Simpang Empat Marbau Labuhan Batu Utara ini telah membangun beberapa kelas agar lebih banyak kelas yang akan

dibuat tidak hanya kelas VII saja akan tetapi ada kelas VII A, B, C begitu pun dengan kelas VIII dan IX dan bukan hanya para guru para siswa dan juga para orang tua murid juga sangat antusias dalam hal ini. Untuk bangunan sekolah pun sudah ada beberapa yang telah dibangun dan ada yang diperbaiki. Untuk faktor pendukung tersebut harus tetap saling dijaga dan lebih ditingkatkan lagi agar sekolah ini dapat berkembang dan maju serta dapat bersaing dengan sekolah – sekolah lainnya.

#### **b. Faktor Penghambat dan Solusinya**

Dalam setiap metode pembelajaran pasti memiliki faktor penghambat dan pendukung di setiap penggunaannya, begitu juga halnya dengan penerapan metode cerita pada mata pelajaran sejarah kebudayaan simpang kebudayaan islam di kelas VII SMP IT Muhammadiyah Simpang Empat Marbau Labuhan Batu Utara ada beberapa faktor penghambat yang dialami oleh guru bidang studi yang mana faktor tersebut adalah siswa sering mengantuk di dalam kelas saat pembelajaran sedang berlangsung apalagi ketika jadwal pembelajaran tersebut siang hari, sering mendapat gangguan dari luar seperti suara para siswa yang sedang melakukan praktek di lapangan atau suara kendaraan yang berlalu lalang dikarenakan jarak ruangan kelas dekat dengan jalan.

Faktor penghambat tidak hanya dirasakan oleh guru saja akan tetapi juga dirasakan oleh para siswa seperti halnya dengan siswa bernama Nabila Angraini

...Sewaktu kami belajar bertepatan dengan anak kelas lain melakukan praktek di luar kelas dan memancing suara keributan dan itu dapat mengganggu konsentrasi saat belajar... (wawancara dengan siswa kelas VII SMP IT).

Untuk solusi dalam menghadapi faktor penghambat ini adalah sebagai berikut :

- 1) Guru memberikan motivasi-motivasi yang membangkitkan semangat para siswa juga guru harus dapat menguasai kelas dalam situasi apa pun dan juga lebih menguasai metode cerita sebagai media utama dalam pelajaran sejarah kebudayaan islam.
- 2) Pada saat bertepatan dengan jadwal pembelajaran di waktu siang hari pengemasan materi hendaklah disampaikan dengan cara yang tidak terlalu monoton atau kaku dan di sela penjelasan materi sedikit gurauan untuk mencairkan suasana rasanya perlu untuk dilakukan. Dengan adanya candaan atau gurauan dari guru bidang studi yang sedang menjelaskan di depan para siswa akan merasa lebih menikmati proses pembelajaran walaupun dalam kondisi yang sudah lelah dan lesu.
- 3) Untuk gangguan oleh suara dari luar guru bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam harus angkat bicara dan membuat pengaduan terhadap pihak sekolah yang lain dan meminta agar mengkondusifkan suasana pada waktu-waktu terkait atau meminta pihak yang sekolah yang bertanggung jawab untuk melakukan perubahan dan penyesuaian jadwal mata pelajaran pada waktu-waktu yang dirasa terganggu, seperti tidak menyamakan jam olahraga dengan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Dalam wawancaranya pak HT, S.Pd selaku guru bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam mengatakan bahwa

...menjadi seorang guru pasti akan selalu mendapatkan hambatan-hambatan terlebih pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas dan kita sebagai guru harus mempunyai solusi untuk memecahkan masalah tersebut dan itu akan menjadi pengalaman buat saya agar terus mengembangkan diri untuk bisa menjadi tenaga pendidik yang lebih profesional lagi...

Dan juga para guru dan kepala sekolah serta komite sekolah selalu mengadakan rapat untuk membahas mengenai permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru dan para siswa selama proses

belajar mengajar dan juga membahas tentang bangunan sekolah dan kelas agar nyaman saat di tempati sehingga keributan yang ada diluar tidak mempengaruhi para siswa yang sedang belajar di dalam ruangan kelas.

## **C. Pembahasan**

### **1. Implementasi Metode Cerita**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerapan metode cerita pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di SMP IT Muhammadiyah Simpang Empat Marbau Labuhan Batu Utara khususnya di kelas VII. Siswa siswi dituntut tidak hanya mendengarkan cerita dari guru akan tetapi mereka juga harus bisa berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data-data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada sekolah secara baik haruslah berorientasi, bermakna dan relevan dengan perkembangan zaman, guru membuat kegiatan terprogram dalam desain instruksional, sehingga membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Selain daripada itu perlu juga dipahami bahwa pembelajaran tidak berhasil dengan baik tanpa menggunakan metode sesuai dengan materi yang diajarkan.

#### **a. Perencanaan Metode Cerita**

Pada kegiatan pembelajaran sejarah kebudayaan islam dengan menerapkan metode cerita dilaksanakan dengan membuat perencanaan terlebih dahulu karena perencanaan merupakan suatu cara untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik. Dengan adanya perencanaan pembelajaran maka dapat memperbaiki pembelajaran agar dapat tercapainya tujuan pembelajaran tersebut. Disini perencanaan metode cerita pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu guru mempersiapkan Silabus pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP),

memberikan motivasi kepada siswa, mengatur posisi tempat duduk siswa, mempersiapkan cerita, membawa cerita dengan alur cerita dan harus memperhatikan intonasi sehingga siswa mampu menghayati dalam bercerita.

Pembuatan RPP sejarah kebudayaan Islam yang menggunakan metode cerita, komponen-komponen pembuatannya meliputi identitas sekolah, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode cerita, langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan metode yang digunakan, pendekatan dan penilaian terhadap hasil belajar.

Sedangkan perencanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam seperti mempersiapkan cerita sebelum masuk kelas yang bertujuan untuk mengetahui peristiwa beserta kronologis terjadinya cerita Kegiatan persiapan akan sangat membantu dalam pembawaan sebuah cerita dengan mudah dan lancar, serta dapat menyampaikan semua peristiwa di depan para siswa dengan jelas seakan-akan cerita tersebut adalah gambaran khayal yang hidup, menetapkan bahan dan alat yang diperlukan untuk kegiatan bercerita sesuai dengan bentuk cerita yang akan dituturkan guru, ada 3 macam bentuk bercerita dengan menggunakan ilustrasi gambar, bercerita dengan membaca langsung buku/majalah, dan bercerita dengan menggunakan papan flanel (Moeslichatoen, R. 2004). Dari hasil penelitian wawancara, observasi, dokumentasi dikaitkan dengan teori memiliki persamaan di perencanaan metode cerita pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

#### **b. Pelaksanaan Metode Cerita**

Pelaksanaan pembelajaran sejarah kebudayaan islam di SMP IT Muhammadiyah Simpang Empat Marbau Labuhan Batu Utara, Langkah pelaksanaan dalam bercerita yaitu pada kegiatan awal guru mengkomunikasikan tujuan dalam tema kegiatan bercerita kepada anak, mengatur tempat duduk anak agar dapat mendengarkan

dengan intonasi yang jelas, pada kegiatan inti guru bercerita dan guru menggali pengalaman-pengalaman anak sesuai dengan tema cerita, dan selanjutnya pada kegiatan penutup dalam kegiatan bercerita guru hendaknya mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada anak agar dapat mengetahui sejauhmana anak tersebut mengerti dengan apa yang telah dijelaskan oleh guru yang berkaitan dengan isi cerita. Namun antara hasil dokumentasi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tidak memiliki kesamaan di kegiatan pembelajarannya. Sedangkan antara hasil wawancara dan observasi memiliki persamaan bahwa pada setiap langkah-langkah pembelajarannya Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan metode cerita bahwa guru memiliki 3 langkah yang (1) guru melakukan kegiatan awal, (2) guru melakukan kegiatan inti dan yang (3) guru melakukan kegiatan penutup.

Sedangkan langkah-langkah metode bercerita yaitu mengkomunikasikan tema dan tujuan, mengatur tempat duduk, sebagai pembukaan guru menggali pengalaman-pengalaman peserta didik dalam kegiatan yang berkaitan dengan peristiwa cerita, menggunakan alat peraga untuk menarik perhatian para siswa, mengembangkan cerita yang dituturkan guru, dan menetapkan cara bertutur agar dapat menggetarkan perasaan peserta didik (Moeslichatoen, R. 2004).

Jadi dapat disimpulkan antara langkah-langkah pada hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan teori ada kesamaan dan ada perbedaan. Seperti pada teori guru hendaknya menggunakan alat peraga untuk menarik perhatian anak namun pada kenyataannya guru tidak menggunakan alat peraga. Pada hasil dokumentasi antara Silabus dan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tidak memiliki kesamaan dalam kegiatan pembelajarannya.

### **c. Penilaian atau Evaluasi Metode Cerita**

Penilaian pembelajaran metode cerita pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII SMP IT Muhammadiyah Simpang Empat Marbau Labuhan Batu Utara Menggunakan jenis instrumen penilaian berupa tes lisan dan tes tertulis berupa soal essay atau pilihan berganda. Aspek yang dinilai berupa aspek kognitif dan aspek psikomotorik. Dari hasil tes pembelajaran sebagian besar siswa mendapat nilai yang mencapai KKM (tuntas) dan sebagian kecil atau ada beberapa siswa yang tidak mencapai KKM (tidak tuntas). Namun antara hasil dokumentasi tidak sesuai antara hasil wawancara dan observasi karena pada saat wawancara Pak HT, S.Pd menyebutkan bahwa penilaian dengan menggunakan metode kisah berupa aspek kognitif dan psikomotorik sedangkan pada hasil observasi dan dokumentasi guru hanya mengukur penilaian siswa dengan menggunakan tes lisan dan tes tertulis dan yang diukur berupa aspek kognitif saja . Soal yang dibuat adalah pilihan ganda dan essay.

Sedangkan penilaian adalah suatu proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar baik yang menggunakan instrumen tes maupun nontes. Dari segi bentuk pelaksanaannya terdapat dua jenis tes yaitu, tes tertulis (written tes) dan tes lisan (oral tes). Tes tertulis yaitu tes yang mengajukan butir-butir pertanyaan dengan mengharapkan jawaban tertulis, seperti pilihan ganda, essay dan menjodohkan. Biasanya tes ini digunakan untuk mengukur aspek kognitif peserta didik. Tes lisan yaitu tes yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan menghendaki jawaban secara lisan seperti wawancara. Tes ini juga dilakukan untuk aspek ranah kognitif peserta didik. Berkenaan dengan hasil belajar diklarifikasikan ke dalam 3 ranah yaitu sebagai berikut :

- 1) Ranah kognitif, pengetahuan hafalan ialah tingkat kemampuan untuk mengenal atau mengetahui adanya respon, fakta, atau



istilah-istilah tanpa harus mengerti atau dapat menilai dan menggunakannya dan pemahaman adalah kemampuan memahami arti konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Pemahaman dibedakan menjadi 3 kategori yaitu pemahaman terjemahan, pemahaman penafsiran dan pemahaman eksplorasi.

- 2) Ranah Efektif, aplikasi atau penerapan adalah penggunaan abstrak pada situasi konkret yang dapat berupa ide, teori, atau petunjuk teknis dan analisis adalah kemampuan menguraikan suatu integrasi atau situasi tertentu ke dalam komponen-komponen atau unsur-unsur pembentuknya.
- 3) Ranah Psikomotorik, sintesis yaitu penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam suatu bentuk menyeluruh dan evaluasi adalah membuat suatu penilaian tentang suatu pernyataan, konsep, situasi dan lain sebagainya (M.Basri 2011).

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang ada dapat disimpulkan bahwa ada kesenjangan diantara keduanya dimana penilaian guru hanya menggunakan ranah kognitif. Sedangkan di teori harus mencakup tiga ranah (Kognitif, Apektif dan Psikomotorik).

Berdasarkan penerapan, perencanaan, pelaksanaan, penilaian metode cerita pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat disimpulkan bahwa sejarah kebudayaan Islam menggunakan metode cerita, bercerita tentang sejarah-sejarah dimasa lampau yang berkaitan dengan Islam dari sebelum Nabi Muhammad SAW sampai kejayaannya dan pada masa Khulafaurrasyidin.

Pada metode cerita guru harus lebih menguasai materi ketika bercerita dan memperhatikan intonasinya. Metode cerita ini dapat melatih daya ingat, daya pikir, konsentrasi siswa. Siswa menyukai Sejarah Kebudayaan Islam berdasarkan cerita yang disampaikan oleh guru. Sehingga siswa dengan mudah dapat memahami materi Sejarah Kebudayaan Islam. Hasil nilai dengan menggunakan

metode cerita memuaskan atau bagus ada beberapa yang belum tuntas, dikarenakan beberapa faktor. Penilaian metode cerita pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam menggunakan jenis instrumen penilaian dapat berupa tes lisan dan tes tertulis berupa soal essay dan pilihan berganda.

## **2. Faktor pendukung dan penghambat serta solusi**

Penerapan metode cerita merupakan metode yang cocok untuk pelajaran sejarah kebudayaan islam karena metode ini dapat melatih para peserta didik untuk berpikir kritis, mengembangkan daya ingat serta memperkuat emosi dan perasaan siswa terhadap sejarah kebudayaan islam. Disini peneliti melihat bahwa penggunaan penerapan metode cerita yang ada di sekolah ini berjalan dengan baik dan sudah sangat tepat diterapkan. Akan tetapi selama penerapan metode cerita tersebut ada beberapa faktor penghambat yang dialami oleh guru bidang studi sejarah kebudayaan islam, faktor-faktor tersebut yaitu ketika guru menjelaskan materi pelajaran masih ada siswa yang mengantuk di dalam kelas, gangguan dari luar yang memecahkan konsentrasi para siswa dan penentuan jadwal mata pelajaran yang kurang tepat. Oleh karena itu guru memberikan motivasi-motivasi agar siswa semangat dalam menjalani proses pembelajaran dan juga guru mengajak para siswa sama-sama ikut terjun dalam cerita tersebut seolah-olah mereka berada di dalam cerita tersebut dan juga para guru, kepala sekolah dan komite sekolah bermusyawarah untuk membangun beberapa ruang-ruang kelas dan merenovasinya agar nantinya para siswa dan juga guru nyaman saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar di dalam ruangan kelas.

Faktor pendukung merupakan suatu keadaan yang dapat mendukung seseorang mengimplementasikan sesuatu, seperti peran teman, lingkungan, keluarga atau bahkan kesadaran diri sendiri dalam melaksanakan sesuatu. Faktor pendukung dapat dikatakan juga sebagai motivasi untuk konsisten dalam melaksanakan hal-hal tertentu.

Sedangkan faktor penghambat merupakan sesuatu yang dapat mempengaruhi seseorang dalam mengimplementasikan sesuatu, seperti pengaruh yang disebabkan dari dalam diri sendiri yaitu rasa malas dan terbawa arus pergaulan remaja, selain faktor lingkungan, teman bahkan keluarga yang kurang mendukung akan memberikan dampak yang kurang baik (Sutaryono, 2015:22).

Kelebihan Penerapan metode cerita pada mata pelajaran sejarah kebudayaan simpang kebudayaan islam di kelas VII SMP IT Muhammadiyah Simpang Empat Marbau Labuhan Batu Utara. Saat ini kelebihan metode cerita pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di kelas VII SMP IT ini adalah guru dapat mengaktifkan emosi siswa dan sangat mudah diaplikasikan di dalam kelas (observasi di dalam kelas VII SMP IT).

Jadi dapat disimpulkan Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan metode cerita dapat melatih daya tangkap, daya pikir, konsentrasi siswa dan menciptakan suasana menyenangkan dikelas, siswa mendapatkan nilai tuntas dalam mata pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam .Cerita memiliki peluang yang sangat besar untuk menanamkan nilai akhlak pada anak. Pesan-pesan yang kental tentang penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam, penanaman disiplin, kepekaan terhadap kesalahan, kepekaan untuk meminta maaf dan memaafkan, kepekaan untuk menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang muda, dan sebagainya dapat dititipkan melalui para tokoh cerita tersebut. Penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui metode bercerita dianggap efektif karena cara ini berjalan dengan sangat alami tanpa anak merasa digurui.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian yang telah penulis paparkan di setiap bab-bab dalam skripsi ini, maka dapat diambil kesimpulan tentang Implementasi Metode Cerita Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di SMP IT Muhammadiyah Simpang Empat Marbau Labuhan Batu Utara

Perencanaan metode kisah pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VII SMP IT Muhammadiyah Simpang Empat Marbau Labuhan Batu Utara yaitu guru mempersiapkan Silabus pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), memberikan motivasi kepada siswa, mengatur posisi tempat duduk siswa, mempersiapkan cerita, membawa cerita dengan alur cerita harus memperhatikan intonasi sehingga siswa mampu menghayati dalam bercerita.

Pelaksanaan pembelajaran dengan metode kisah pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VII SMP IT Muhammadiyah Simpang Empat Marbau Labuhan Batu Utara terdapat langkah-langkah pembelajaran Kebudayaan Islam yaitu : (a) kegiatan awal meliputi : apresiasi, tujuan dan tema cerita, mengatur tempat duduk, melaksanakan kegiatan pembukaan, guru: (b) melakukan kegiatan inti meliputi eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi, guru melakukan : (c) kegiatan penutup yang meliputi refleksi dan menyimpulkan kegiatan.

Penilaian pembelajaran dengan metode Kisah pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VII SMP IT Muhammadiyah Simpang Empat Marbau Labuhan Batu Utara menggunakan jenis instrumen penilaian dapat berupa tes lisan secara klasikal dan tes tertulis berupa soal essay, aspek yang dinilai berupa aspek kognitif hasil penilaian siswa mendapatkan nilai-nilai yang bagus atau tuntas, tetapi ada beberapa siswa yang tidak tuntas nilai hasil belajar, penilaian diperoleh dari hasil Lembar Kerja Peserta Didik atau LKPD, dan daftar nilai siswa.

Faktor penghambat dan solusi dalam penerapan metode cerita pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di kelas VII SMP IT Muhammadiyah

Simpang Empat Marbau Labuhan Batu Utara yaitu terkadang ada beberapa siswa di dalam kelas yang sering mengantuk bahkan tertidur pada saat proses belajar mengajar berlangsung dan solusi dari guru yaitu memberikan motivasi kepada siswa agar mereka semangat dalam mendengarkan dan dapat memahami arti dari sejarah kebudayaan islam tersebut. Penyampaian materi juga tidak terlalu monoton dan harus sering melibatkan siswa dalam pembelajaran serta guru harus meningkatkan lagi kemampuan atau kualitas dalam hal mengajar terutama dalam memakai metode cerita ini agar nantinya dapat memberikan pelajaran yang kreatif dan inovatif kepada siswa.

## **2. SARAN**

Melalui skripsi ini penulis menyampaikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait seperti Kepala sekolah, guru bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam, para siswa dan kepada orang tua serta kepada peneliti selanjutnya yang dengan harapan dapat menjadi masukan. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Kepada Kepala sekolah, untuk senantiasa selalu komitmen memberikan motivasi serta dukungan-dukungan yang mampu mendorong semangat belajar kepada para siswa, karena siswa merupakan generasi penerus bagi keberlangsungan hidup di masa depan.
2. Kepada Guru bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam, untuk senantiasa tulus dalam mengemban tugas yang mulia ini, dan terus mengevaluasi diri dalam mencetak generasi penerus bangsa dan negara dengan harapan jasa mulia ini bukan hanya dibalas oleh negara secara duniawi melainkan juga pahala di mata Allah SWT.
3. Kepada para siswa untuk tetap selalu semangat dalam mengejar ilmu pengetahuan demi masa depan yang cerah sehingga menjadi manusia yang berakhlak mulia serta memiliki jiwa luhur sebagai generasi penerus bangsa di masa depan.

4. Kepada orang tua, selalu mendukung anak agar semangat dalam belajar dan berikan sedikit pujian jika anak mendapat prestasi di sekolah agar anak tersebut menjadi lebih semangat lagi dalam menuntut ilmu.
5. Kepada peneliti selanjutnya, dapat mengkaji permasalahan pembelajaran SKI dengan lebih mendalam agar dapat menemukan solusi yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdul Aziz Abdul Majid, *Mendidik Dengan Cerita*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), Cet 1, h.2.

Alfin, J. (2019). Pengembangan Materi Sejarah Kebudayaan Islam sebagai Bahan Ajar Literasi Membaca di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 7(1), 71–88.  
<https://doi.org/10.15642/jpai.2019.7.1.71-88>

Amalia Rizki Pautina dan Nur Ainun Djaena. (2021). *Jurnal Pendidikan Islam*. Irfani *Jurnal Pendidikan Islam*, 17(2), 179–188.

Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak*, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2010)h. 182

Anggraeni, D., Hartati, S., & Nurani, Y. (2019). Implementasi Metode Bercerita dan Harga Diri dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 404.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.224>

Bimbingan, B., & Konseling, D. A. N. (2016). Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, 2(2).

Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2010 ), h. 101-103.

Di, I. I. I., & Sirojul, M. I. (2017). Yani Sugiarti – Oking Setia Priatna – Kholil Nawawi Attadib *Journal of Elementary Education*, Vol. 1(2), Desember 2017. 1(2), 1–13.

Fauzi, Y., Lisnawati, S., & Rofi'ah. (2019). Strategi Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Annual Conference on Islamic Education and Social Sains (ACIEDSS)*, 1(1), 41–49. <http://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/ACIEDSS/article/view/487>

Hadisa Putri, Penggunaan metode kisah untuk mengembangkan nilai moral anak TK/MI, Jurnal Bioilmi Vol. 2, No.2, Agustus 2016.

Hafizhoh, Q., & Nahriyah, S. (2021). Penggunaan Metode Berkisah Terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII D MTs Daarul Uluum PUI Majalengka. *Al-Mau'izhoh*, 3(2), 34. <https://doi.org/10.31949/am.v3i2.3719>

60

Hambali, H., Rozi, F., & Hayati, H. (2022). Metode Story Telling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam. *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 133. <https://doi.org/10.29240/jpd.v5i2.3424>

Harfiani, R., & Fanreza, R. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Lesson Study Praktikum Wisata Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Berpikir Kreatif Mahasiswa Pada Mata Kuliah Media. *Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 11(1), 135–154.

Harfiani, R., Setiawan, H. R., & ... (2021). Efektivitas Sistem Pembelajaran Daring Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di Smp Muhammadiyah 47 Sunggal. ... *Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i001.1665>

Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2011 ), h. 2.

Islam, J. P. (2020). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus : SIB 'Aisyiyah Tembung). *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 93–103. <https://doi.org/10.56114/al-ulum.v1i2.49>

Issn, O., & Issn, P. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Volume 1 No. 1 Oktober 2022*. 1(1), 29–39.

M.Basri, *Dasar-dasar dan Perancangan Evaluasi Pembelajaran* (Bandar Lampung:Unila,2011), h.6.

Masyarakat, P. K., Amanah, T. K., Amanah, T. K., Kunci, K., Tua, P. O., & Tk, P. (2019). PENGEMBANGAN PROGRAM PELIBATAN ORANG TUA PEGUYUBAN TK AMANAH MARINDAL Widya Masitah Hasrian Rudi



Setiawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Email : [widyamasitah@umsu.ac.id](mailto:widyamasitah@umsu.ac.id). 1(1), 98–104.

Moeslichatoen R, Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 179-180.

Nur Tanfidiyah, & Ferdian Utama. (2019). Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(3), 9–18. <https://doi.org/10.14421/jga.2019.43-02>

Nuruchim, Perencanaan Pembelajaran Ilmu-ilmu Sosial, (Jakarta : Pers 2013), h. 85

Rifriyanti, E. (2019). Variasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTS Miftahul Ulum Weding Bonang Demak. *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 2(2), 1. <https://doi.org/10.30659/jspi.v2i2.5146>

Salmiati. Septiwansyah, R. (2019). Peranan Administrasi dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada MTs DDI Cilelang, Kabupaten Barru. *Al-Musannif*, 1(1)(1), 47–64.

Sri Mahmudah, Penerapan Metode Kisah Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Materi Akhlak Terpuji di RA Muslimat NU Ketunggeng Magelang Tahun Pelajaran 2010/2011, Mei 2011 (Jurnal Online).

Triutami, N., Widayati, S., & Komalasari, D. (2022). *Jurnal Pendidikan Anak* , Volume 11 ( 1 ), 2022 , 162-170 Penerapan metode bercerita dengan media big book kalender untuk meningkatkan perkembangan anak. 11(1), 162–170.

Try Setiantono. (2012). Penggunaan metode bercerita bagi anak usia dini di PAUD Smart Little Cilame Indah Bandung. *Jurnal EMPOWERMENT*, 1(2), 20.

Yusnila Sinaga, D., Habibih Hasibuan, S., Habibah Sembiring, E., & Artikel, S. (2022). Implementasi Metode Cerita Islami dalam Penanaman Moral Keagamaan. *Journal on Islamic Education*, 5(2), 1–16. <http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/tarbawi>

## DOKUMENTASI



Foto bersama kepala sekolah dan guru SKI SMP IT Muhammadiyah Simpang Empat Marbau Labuhan Batu Utara



Foto depan sekolah SMP IT Muhammadiyah Simpang Empat Marbau Labuhan Batu Utara



Foto lingkungan sekolah SMP IT Muhammadiyah Simpang Empat Marbau Labuhan Batu Utara



**UMSU**  
Viggi | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan  
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019  
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20218 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003  
http://fai.umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

13 Muharram 1444 H  
17 Desember 2022 M

Hal : Permohonan Persetujuan Judul  
Kepada :  
Yth : Dekan FAI UMSU

Di -  
Tempat



Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Wilda Ayu Pitria  
NPM : 1901020165  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Kredit Kumalatif : 3,58

Megajukan Judul sebagai berikut:

No	Pilihan Judul	Persetujuan Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Implementasi Metode Qiroati Terhadap Tingkat Kemampuan Membaca Bahasa Arab Pada Siswa SMP IT Muhammadiyah Simpang Empat Marbau Labuhan Batu Utara			
2	Peran Guru PAI Dalam Membina Akhlak Mulia Peserta Didik Menggunakan Metode Cerita Islami Di SMPN 1 Marbau Labuhan Batu Utara			
	Implementasi Metode Cerita Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di SMP IT Muhammadiyah Simpang Empat Marbau Labuhan Batu Utara	<i>Rizka</i> Dr. Rizka. H	<i>Rizka</i> Dr. Rizka	<i>[Signature]</i> 21/12/22

*NB: Sudah cetak panduan Surpsi*

Demikian Permohonan ini Saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terimakasih.  
Wassalam

Hormat Saya

*[Signature]*  
(Wilda Ayu Pitria)



Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 setelah di ACC:
1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
  2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
  3. Asli untuk Pimpinan Program Studi

\*\* Paraf dan tanda ACC Dekan dan Pimpinan Program Studi pada lajur yang di setujui dan tanda silang pada judul yang di tolak





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PEMIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UMSU**  
 Medan | Cirebon | Perampayan, c.id

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 8956/BAN-PT/Akred/PT/111/2019  
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003  
 Email: [fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) | [umsu.ac.id](https://www.umsu.ac.id) | [umsu.ac.id](https://www.instagram.com/umsu.ac.id) | [umsu.ac.id](https://www.facebook.com/umsu.ac.id) | [umsu.ac.id](https://www.youtube.com/umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL**

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan  
 Fakultas : Agama Islam  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua program Studi : Dr Rizka Harfiani S.Pd.I, M.Psi  
 Dosen Pembimbing : Dr Rizka Harfiani S.Pd.I, M.Psi

Nama Mahasiswa : Wilda Ayu Pitria  
 Npm : 1901020165  
 Semester : VII D1 Pagi  
 Fakultas : Agama Islam  
 Program studi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul Skripsi : Implementasi Metode Cerita Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di SMP IT Muhammadiyah Simpang Empat Marbau Labuhan Batu Utara

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
6/2-2023	- Perbaiki Bab I, II, III - kethi panduan skripsi		Perbaiki !
9/2-2023	Perbaiki sistematika penulisan		Perbaiki !
14/2-2023	Acc 4/ diseminarkan		

Medan, 09 Februari 2023

Diketahui/ Disetujui  
 Dekan



Diketahui/ Disetujui  
 Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani S.Pd.I, M.Psi

Diketahui/ Disetujui  
 Dosen Pembimbing Skripsi

Dr. Rizka Harfiani S.Pd.I, M.Psi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSI Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003  
<http://fai@umsu.ac.id> [fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada Hari Sabtu, 25 Februari 2023 dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Wilda Ayu Pitria  
Npm : 1901020165  
Semester : VII ( Tujuh )  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Proposal : Implementasi Metode Cerita Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di SMP IT Muhammadiyah Simpang Empat Marbau Labuhan Batu Utara

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan, 25 Februari 2023

Tim Seminar

Ketua Program Studi

( Dr. Rizka Harfiani, M.Psi )

Sekretaris Program Studi

( Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I )

Pembimbing

( Dr. Rizka Harfiani, M.Psi )

Pembahas

( Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I )

Diketahui/ Disetujui  
A.n Dekan  
Wakil Dekan I



Dr. Zailani, MA





UMSU  
Majelis Pendidikan Tinggi

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> [fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.tiktok.com/@umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada Hari Sabtu, 25 Februari 2023 dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Wilda Ayu Pitria  
Npm : 1901020165  
Semester : VII ( Tujuh )  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Proposal : Implementasi Metode Cerita Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di SMP IT Muhammadiyah Simpang Empat Marbau Labuhan Batu Utara

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan, 25 Februari 2023

Tim Seminar

Ketua Program Studi

( Dr. Rizka Harfiani, M.Psi )

Sekretaris Program Studi

( Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I )

Pembimbing

( Dr. Rizka Harfiani, M.Psi )

Pembahas

( Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I )

Diketahui/ Disetujui

A.n Dekan

Wakil Dekan I



Dr. Zailani, MA



**UMSU**  
Majelis Cabang / Pimpinan

UIN yang memiliki akreditasi ke-1 di Indonesia  
Sangat dan Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.8908/K/BA-PT/Akre/PT/010/2019

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003

http://fai.umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | umsamedan | umsamedan | umsamedan

**BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI**  
**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Pada hari Sabtu, 25 Februari 2023 telah diselenggarakan Seminar Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Wilda Ayu Pitria  
Npm : 1901020165  
Semester : VII ( Tujuh )  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Proposal : Implementasi Metode Cerita Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di SMP IT Muhammdiyah Simpang Empat Marbau Labuhan Batu Utara

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	OK
Bab I	Pendahuluan, Latar belakang masalah dan uraian masalah
Bab II	Tawaran Teori
Bab III	Penutup / Penawaran pada Tawaran Arloji
Lainnya	Dasar Buat lebih -
Kesimpulan	Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus <input type="checkbox"/>

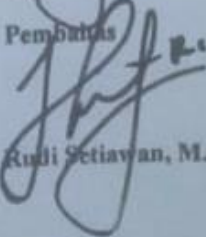
Medan, 25 Februari 2023

Tim Seminar

Ketua  
  
( Dr. Rizka Harfiani, M.Psi )

Pembimbing  
  
( Dr. Rizka Harfiani, M.Psi )

Sekretaris  
  
( Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I )

Pembantu  
  
( Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I )